Penggunaan Perangkat Lunak Aplikasi untuk Pembelajaran *Grammar*

Sebuah Telaah Berbasis Temuan Riset

Barotun Mabaroh
Ninik Suryatiningsih

Penggunaan
PERANGKAT LUNAK APLIKASI
UNTUK PEMBELAJARAN *GRAMMAR*
Sebuah Telaah Berbasis Temuan Riset

**Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

Pasal 8:

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau Ciptaan

Pasal 9:

- (1) Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan:
 - a. Penerbitan Ciptaan;
 - b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya;
 - c. Penerjemahan Ciptaan;
 - d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan;
 - e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
 - f. Pertunjukan Ciptaan;
 - g. Pengumuman Ciptaan;
 - h. Komunikasi Ciptaan;
 - i. Penyewaan Ciptaan.
- (2) Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

- (1) Setiap Orang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Penggunaan

PERANGKAT LUNAK APLIKASI

UNTUK PEMBELAJARAN *GRAMMAR*

Sebuah Telaah Berbasis Temuan Riset

Barotun Mabaroh
Ninik Suryatiningsih

2019

Penggunaan Perangkat Lunak Aplikasi untuk Pembelajaran *Grammar*

Copyright © 2019 Barotun Mabaro & Ninik Suryatiningsih

All rights reserved

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Pertama kali diterbitkan di Indonesia dalam bahasa Indonesia oleh Pustaka Abadi. Hak moral atas buku ini dimiliki oleh Penulis. Hak ekonomi atas buku ini dimiliki oleh Penulis dan Penerbit sesuai dengan perjanjian. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penulis

Barotun Mabaro & Ninik Suryatiningsih

Pemeriksa Aksara: Prasistiwi A.

Desain Sampul: Triana Novitasari

Tata Letak: Prasistiwi A.

14,5 x 21 cm; 122 hlm.

ISBN 978-623-7628-09-5

Diterbitkan Oleh:

CV. Pustaka Abadi

Anggota IKAPI No. 185/JTI/2017

Kantor 1, Perum ITB Cluster Majapahit Blok P No. 2, Jember, Jawa Timur, 68132

Kantor 2, Jl. Jawa 2, D-1, Jember, Jawa Timur, 68121

Email: redaksi@pustakaabadi.co.id

Website: www.pustakaabadi.co.id

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan bagi tim peneliti sehingga Penelitian Dosen Pemula yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia tahun 2019 dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan tujuan tim peneliti atas riset yang berjudul Studi Perbandingan terhadap Penggunaan Aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Aplikasi Genius TOEFL pada Pembelajaran *Grammar* TOEFL di STKIP PGRI Pasuruan maka buku ini berisi kajian tentang bagaimana strategi dalam menggunakan dua aplikasi tersebut untuk pembelajaran mata kuliah *Error Analysis* (*Grammar* TOEFL). Selain itu, buku ini memuat data riset dari manfaat dan dampak penggunaan aplikasi tersebut yang disertai dengan pemikiran konstruktif yang terkait.

Buku ini ditulis dengan tentu melibatkan banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
2. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM), Kemenristek dan Dikti
3. Kepala LL DIKTI Wilayah VII Jawa Timur

4. Ketua Lembaga STKIP PGRI Pasuruan, Ibu Mardiningsih, S.Pd., M.Pd.
5. Kepala UPPM STKIP PGRI Pasuruan, Dr. Lestari Setyowati, M.Pd
6. Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris, Ibu Rasyidah Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.
7. Tim Reviewer Buku, dari sejawat dosen internal dan eksternal STKIP-STIT PGRI Pasuruan
8. Dewi Ani Sartika sebagai Ketua Tim Relawan Mahasiswa
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penjelasan atau penjabaran dalam buku ini masih sangat terbatas, sehingga membutuhkan saran dan kritik yang terbuka agar tim peneliti akan dapat menyempurnakan hasil riset ini di cetakan berikutnya. Namun demikian, tim peneliti sangat berharap bahwa buku hasil penelitian ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi para pembaca serta para peneliti berikutnya, *Aamiin*.

Pasuruan, November 2019
Tim Peneliti

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Is	vii
Daftar Diagram	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xiii

Pendahuluan – 1

BAB 1 Perangkat Lunak Aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL sebagai Media Pembelajaran

- 1.1 Mengenal Perangkat Lunak Aplikasi sebagai Media Pembelajaran – 4
- 1.2 NST TOEFL *Explorer* – 6
- 1.3 Genius TOEFL – 14

BAB 2 Strategi Pembelajaran *Grammar* Menggunakan NST TOEFL *Explorer* Dan Genius TOEFL

- 2.1 Strategi Pembelajaran – 30
- 2.2 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Perangkat Lunak Aplikasi NST TOEFL *Explorer* – 32
- 2.3 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Perangkat Lunak Aplikasi Genius TOEFL – 41

BAB 3 Capaian Pembelajaran Mahasiswa dengan Penggunaan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL

- 3.1. Capaian Pembelajaran Mahasiswa dengan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL – 51
- 3.2. Preferensi Mahasiswa terhadap Penggunaan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL – 60
- 3.3. Profil Dosen Ideal bagi Mahasiswa setelah Menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL – 70

Bab 4 Fenomena *Grammar* Berdasarkan *Feeling* dalam Menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL

- 4.1 Identifikasi *Feeling* dalam Menjawab Soal TOEFL di NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL – 76
- 4.2 Tipikal *Feeling* dalam Menjawab Soal TOEFL di Genius TOEFL – 89

Penutup – 97

Daftar Pustaka – 98

Glosarium – 101

Indeks – 103

Tentang Penulis – 105

Daftar Diagram

- Diagram 3.1** Preferensi Penggunaan Perangkat Lunak Aplikasi dalam Pembelajaran di kelas A – 62
- Diagram 3.2** Preferensi Penggunaan Perangkat Lunak Aplikasi dalam Pembelajaran di kelas B – 62
- Diagram 3.3** Preferensi terhadap NST TOEFL *Explorer* di kelas A – 65
- Diagram 3.4** Preferensi terhadap NST TOEFL *Explorer* di kelas B – 65
- Diagram 3.5** Preferensi terhadap Genius TOEFL *Explorer* di kelas A – 66
- Diagram 3.6** Preferensi terhadap Genius TOEFL *Explorer* di kelas B – 66

Daftar Gambar

- Gambar 1.1** Tampilan Awal NST TOEFL *Explorer* – 7
- Gambar 1.2** Tampilan Log in di NST TOEFL *Explorer* – 7
- Gambar 1.3** Tampilan Log in 2 di NST TOEFL *Explorer* – 8
- Gambar 1.4** Tampilan Lima Menu Utama di NST TOEFL *Explorer* – 8
- Gambar 1.5** Tampilan Konten *Tutorial* di NST TOEFL *Explorer* – 9
- Gambar 1.6** Tampilan Menu *Practice* di NST TOEFL *Explorer* – 10
- Gambar 1.7** Tampilan Menu *Examination* di NST TOEFL *Explorer* – 11
- Gambar 1.8** Contoh Nilai *Examination* di NST TOEFL *Explorer* – 12
- Gambar 1.9** Tampilan *Review* di NST TOEFL *Explorer* – 13
- Gambar 1.10** Tampilan Menu *Progression* di NST TOEFL *Explorer* – 14
- Gambar 1.11** Tampilan 2 Menu Utama di Genius TOEFL – 15

- Gambar 1.12** Sub Menu dari Menu Materi di Genius TOEFL – 15
- Gambar 1.13** Konten *Share us* di Genius TOEFL – 16
- Gambar 1.14** 18 Bagian dengan 60 Pembahasan Materi di Kunci *Structure*, Genius TOEFL – 17
- Gambar 1.15** Contoh Pembahasan Materi dan Latihan Soal di bagian A Kunci *Structure*, Genius TOEFL – 20
- Gambar 1.16** Iklan dan Notifikasi Pro di Genius TOEFL – 22
- Gambar 1.17** Tampilan Pengantar Sesi di Genius TOEFL – 22
- Gambar 1.18** Contoh Tampilan Soal di Genius TOEFL – 23
- Gambar 1.19** Tampilan Hasil Tes di Genius TOEFL – 24
- Gambar 1.20** Tampilan *Statistic* di Genius TOEFL – 25
- Gambar 1.21** Tampilan *Intermezzo* di Genius TOEFL – 26
- Gambar 1.22** Tampilan Bacaan Humor *Practice* dan Humor *Structure* di Genius TOEFL – 27
- Gambar 1.23** Tampilan *Appendix* di Genius TOEFL – 28
- Gambar 1.24** Tampilan Info TOEFL di Genius TOEFL – 29
- Gambar 2.1** Situasi pada Pertemuan Pertama menggunakan NST TOEFL *Explorer* – 33
- Gambar 2.2** Situasi pada Pertemuan Kedua menggunakan NST TOEFL *Explorer* – 34
- Gambar 2.3** Situasi pada Pengujian menggunakan NST TOEFL *Explorer* – 36
- Gambar 2.4** Situasi pada Pembelajaran menggunakan Genius TOEFL – 42

- Gambar 2.5** Form Analisis atas Hasil Uji di *Practice One* di Genius TOEFL – 43
- Gambar 2.6** Situasi pada Pengisian Form Analisis – 45
- Gambar 2.7** Contoh Isian pada Form Analisis – 46
- Gambar 2.8** Pemberian Arahan Dosen untuk Pengisian pada Form Analisis – 47
- Gambar 2.9** Suasana Pengujian Menggunakan Genius TOEFL – 48
- Gambar 3.1** 2 Jenis Soal TOEFL di NST TOEFL *Explorer* – 53
- Gambar 4.1** Pernyataan NS – 85
- Gambar 4.2** Pernyataan NA – 88
- Gambar 4.3** Pengecualian Jenis *Feeling* – 93
- Gambar 4.4** Jenis *Feeling* yang Logis – 94

Daftar Tabel

- Tabel 3.1** Nilai Mahasiswa Kelas B pada Tes di NST
TOEFL *Explorer* – 54
- Tabel 3.2** Nilai Mahasiswa Kelas A pada Tes di NST
TOEFL *Explorer* – 55
- Tabel 3.3** Nilai Mahasiswa Kelas A pada Tes di Genius
TOEFL – 58
- Tabel 3.4** Nilai Mahasiswa Kelas B pada Tes di Genius
TOEFL – 59
- Tabel 4.1** Kesalahan A di Ujian melalui NST – 77
- Tabel 4.2** Kesalahan B di Ujian melalui NST – 79
- Tabel 4.3** Kesalahan A di Ujian melalui Genius TOEFL – 80
- Tabel 4.4** Kesalahan B di Ujian melalui Genius TOEFL – 82
- Tabel 4.5** Materi kunci untuk soal di NST – 84
- Tabel 4.6** Materi kunci untuk paket soal 3 di Genius
TOEFL – 86
- Tabel 4.7** Materi kunci untuk paket soal 4 di Genius
TOEFL – 87

Pendahuluan

Pengaruh teknologi saat ini telah merambah hampir ke seluruh aspek kehidupan. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan, teknologi telah dimodifikasi sedemikian canggih agar dapat membantu guru atau dosen dan pelajar di masing-masing satuan tingkat pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya, teknologi harus dapat menjadi elemen utama yang menunjang capaian pembelajaran. Oleh karena itu kajian tentang peranan teknologi dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Penggunaan teknologi dalam bentuk perangkat lunak aplikasi TOEFL dalam pembelajaran *Grammar* TOEFL pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pasuruan sebenarnya telah dilakukan sejak 3 tahun yang lalu. Namun, dosen pengampu menggunakan jenis aplikasi yang berbeda untuk setiap tahunnya. Di semester genap tahun ajaran 2017/2018, dosen pengampu telah menggunakan aplikasi NST TOEFL *Explorer*. Penggunaan aplikasi ini juga merupakan solusi dari beberapa masalah instruksional yang muncul dari penggunaan beberapa aplikasi serupa sebelumnya. Menurut Mabaro dan Pusparini

(2018), NST TOEFL *Explorer* mampu meningkatkan kemampuan *Grammar* TOEFL mahasiswa. Hal ini terbukti dari tercapainya kriteria kesuksesan yang telah ditentukan pada pelaksanaan penelitian di siklus kedua. Dari aspek penilaian produk (nilai TOEFL pada sesi kedua/*grammar*), 72% mahasiswa di rombel A dan 76% mahasiswa di rombel B berhasil mencapai nilai TOEFL minimal 500 (ekuivalen dengan 29 jawaban benar pada sesi kedua di TOEFL). Dari aspek penilaian proses, 88,67% mahasiswa di rombel A dan 84% mahasiswa di rombel B merasa senang dan terbantu dengan menggunakan aplikasi NST TOEFL *Explorer*.

Meskipun perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan *grammar* TOEFL mahasiswa, namun tim peneliti merasa perlu mengkaji ulang efektivitas dari penggunaan perangkat lunak aplikasi tersebut dengan membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh mahasiswa melalui penggunaan perangkat lunak aplikasi Genius TOEFL. Pada umumnya, materi yang dimuat di aplikasi NST TOEFL *Explorer* maupun Genius TOEFL adalah sama. Hal yang membedakan adalah dari segi bahasa pengantar yang digunakan. NST TOEFL *Explorer* didesain dengan menggunakan bahasa Inggris secara keseluruhan, sedangkan Genius TOEFL menggunakan bahasa Indonesia dalam *review* materinya. Selain perbedaan bahasa, NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL juga berbeda dalam hal alat penunjang operasionalnya. NST TOEFL *Explorer* merupakan aplikasi yang siap diinstal di *desktop* atau *personal computer/laptop*, sedangkan Genius TOEFL merupakan aplikasi yang siap diinstal di ponsel pintar berbasis *android*. Perbedaan karakteristik dari NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL di atas tentu akan memengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu kajian terhadap penggunaan kedua perangkat lunak aplikasi ini sangat penting, agar dosen dapat memiliki acuan dan pertimbangan yang baik dalam

menentukan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi (IT).

Acuan dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi (IT) yang dimaksud akan dirumuskan oleh tim di sini dengan melakukan analisis terhadap data faktual yang akan diperoleh melalui instrumen observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Dalam hal observasi, tim peneliti akan berbagi tugas sebagai baik pengamat partisipatif maupun non partisipatif. Interview akan dilakukan secara formal kepada beberapa representatif mahasiswa, sedangkan angket akan disebarkan untuk memperoleh data respon dari seluruh mahasiswa. Dan tes dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa yang dihasilkan setelah pembelajaran dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan perbandingan menggunakan Genius TOEFL. Hasil penelitian ini akan menjadi fakta dari pembelajaran berbasis teknologi dan informasi (IT) pada tingkat perguruan tinggi. Dan buku ini hanya mengulas tentang temuan dari perbandingan menu dan fitur yang ada di NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL, capaian pembelajaran yang diperoleh dari penggunaan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL, serta fenomena *grammar* berdasarkan *feeling* yang terkuak setelah menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL dalam pembelajaran *grammar*.

B A B 1

Perangkat Lunak Aplikasi NST TOEFL *Explore* dan *Genius TOEFL* sebagai Media Pembelajaran

1.1 Mengetahui Perangkat Lunak Aplikasi sebagai Media Pembelajaran

Secara umum, masyarakat hanya mengenal perangkat lunak (*software*) dengan tanpa memilah jenis-jenisnya. Menurut Irwansyah dan V. Moniaga (2014), perangkat lunak (*software*) pada dasarnya adalah program dan prosedur yang dimaksudkan untuk melakukan tugas tertentu pada suatu sistem komputer. Perangkat lunak (*software*) ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu perangkat lunak sistem, perangkat lunak pemrograman dan perangkat lunak aplikasi. Namun dalam buku ini, tim penulis hanya fokus pada pengenalan perangkat lunak aplikasi dengan kaitannya sebagai media pembelajaran *grammar* pada tingkat pendidikan tinggi.

Perangkat lunak aplikasi (*software application*) dipahami sebagai suatu sub kelas perangkat lunak komputer yang

memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melaksanakan sebuah tugas yang diinstruksikan pengguna. Perangkat lunak aplikasi (*software application*) digunakan dengan menerapkan suatu sistem program tertentu, seperti untuk program utilitas, program umum, program grafis (berbasis *pixel*), program grafik (berbasis vektor), dan lain sebagainya. Perangkat lunak aplikasi (*software application*) juga dibuat untuk mendukung capaian tujuan berbagai bidang. Untuk saat ini misalnya, perangkat lunak aplikasi Gojek menjadi ikonik di bidang transportasi dan kuliner karena mudah diakses oleh semua kalangan. Ruang Guru berikutnya, juga merupakan contoh perangkat lunak aplikasi yang bergerak di bidang pendidikan, yakni memberikan tutorial dan disertai audio visual yang mendukung. Sedangkan di bidang *e-commerce*, perangkat lunak aplikasi seperti Bukalapak, Tokopedia, Lazada, dan Shopee menjadi tren aplikasi yang menyediakan jutaan ragam kebutuhan masyarakat secara *online*.

Tentu perangkat lunak aplikasi yang telah disebutkan memiliki karakteristik, tugas dan fungsi yang berbeda satu sama lain. Secara spesifik, untuk dapat mendukung proses dan capaian pembelajaran Mata Kuliah *Grammar TOEFL* atau *Error Analysis*, tim telah banyak mengunduh dan mengamati konten yang tertera pada beberapa perangkat aplikasi. Hingga pada akhirnya, tim menetapkan untuk menggunakan dua perangkat lunak aplikasi, yaitu NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL. Penggunaan dua aplikasi tersebut tidak berdasarkan hanya pada preferensi subjektif tim saja. Akan tetapi, dipilih karena memiliki beberapa fitur yang sangat mendukung pembelajaran Mata Kuliah *Grammar TOEFL* atau *Error Analysis*.

Mata Kuliah *Grammar TOEFL* atau *Error Analysis* merupakan satu mata kuliah yang dirancang khusus agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis berbagai jenis kesalahan berbahasa Inggris dalam konteks mikro dan makro. Analisis terhadap kesalahan

berbahasa Inggris dalam konteks mikro yang dimaksud adalah menguji kemampuan mahasiswa untuk mendapatkan solusi kebahasaan yang disajikan pada beberapa soal berbahasa Inggris terstandarisasi seperti pada TOEFL, TOEIC, TOEP dan sejenisnya. Sedangkan analisis dalam konteks makro mengarahkan mahasiswa untuk mendapatkan data, memahami dan memberikan solusi terhadap fenomena kesalahan berbahasa dalam beragam kegunaannya sebagai alat komunikasi baik langsung maupun tak langsung. Akan tetapi, penelitian yang telah dilaksanakan hanya mengkaji tentang konteks mikro dari Mata Kuliah *Grammar* TOEFL atau *Error Analysis*.

Tim di sini hanya berkonsentrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran mikro dari Mata Kuliah *Grammar* TOEFL atau *Error Analysis*, yakni mahasiswa memiliki kemampuan untuk mendapatkan solusi kebahasaan yang disajikan pada beberapa soal berbahasa Inggris terstandarisasi seperti pada TOEFL, TOEIC, TOEP dan sejenisnya. Oleh karena itu, tim memberikan pendekatan dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL untuk mengetahui kemampuan mikro mahasiswa secara terukur. Pasalnya, sekalipun berbeda, dua aplikasi tersebut dilengkapi dengan fitur yang tidak hanya sangat efektif digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran, namun juga dapat menjadi perangkat asesmen yang tersistem dan transparan. Bahkan, penggunaan dua perangkat lunak aplikasi tersebut juga dapat mendukung terciptanya suasana belajar *student-centered* yang melibatkan para mahasiswa untuk mempelajari materi, menguji coba dan mengakses kemampuan individual secara aktif.

1.2 NST TOEFL Explorer

Pada sub pembahasan ini, tim akan memaparkan deskripsi desain dan konten yang ada di perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer*. NST TOEFL *Explorer* merupakan

produk perangkat lunak aplikasi yang dibuat oleh NST Electronic Publishing Co., Ltd. NST TOEFL *Explorer* diope-
rasikan pada *desktop* atau laptop. NST TOEFL *Explorer* memiliki tampilan awal seperti gambar berikut.

Gambar 1.1 Tampilan Awal NST TOEFL *Explorer*

Berikutnya, pengguna NST TOEFL *Explorer* harus memasukkan seperti pada gambar berikut.

Gambar 1.2 Tampilan *Log in* di NST TOEFL *Explorer*

Setelah memasukkan nama, setiap pengguna NST TOEFL Explorer juga diminta secara optional untuk memasukkan nama pertama (*first name*) dan nama keluarga (*family name*). Persyaratan masuk ini ditunjukkan seperti pada Gambar 1.3.

The image shows a login dialog box on a teal background. At the top, a red-bordered box contains the text "Please ENTER your first and family name". Below this, there is a form with two input fields. The first field is labeled "First Name:" and contains the text "Barotun". The second field is labeled "Family Name:" and contains the text "Mabaroh". At the bottom of the form are two buttons: "OK" and "Cancel".

Gambar 1.3 Tampilan *Log in 2* di NST TOEFL Explorer

Gambar 1.4 Tampilan 5 Menu Utama di NST TOEFL Explorer

Berikutnya, NST TOEFL *Explorer* akan menyajikan lima tampilan menu utama, yaitu *Tutorial*, *Practice*, *Examination*, *Review*, dan *Progression*. Selain itu NST TOEFL *Explorer* juga dilengkapi dengan pilihan bahasa Inggris British dan America yang terletak tepat ditombol ke tiga samping kiri. Menu Tutorial berisi materi-materi terkait bahasa Inggris yang disajikan dengan cara ringkas dan sederhana, yaitu dengan memberikan definisi, formulasi, dan contoh dalam kalimat. Menu ini terdiri dari 55 pembahasan yang disajikan secara alfabetis. Tutorial ini sangat berguna untuk mereview materi bahasa Inggris yang kompleks dalam waktu yang terbatas. Beberapa di antara pembahasan yang disajikan dalam Tutorial ini adalah *Noun*, *Verb*, *Adjective*, *Adverb*, *Appositive*, *Inverted Word Order*, dan lain-lain. Gambar berikut mendeskripsikan konten pembahasan Tutorial di NST TOEFL *Explorer*.

Gambar 1.5 Tampilan Konten *Tutorials* di NST TOEFL *Explorer*

Pada menu *Practice*, pengguna dapat mengakses latihan-latihan soal TOEFL. Pengguna pun dapat memilih *section 1*

untuk mengasah kemampuan *listening*, *section 2* untuk mengolah kemampuan gramatikal, dan *section 3* untuk mengasah kemampuan *reading*. Akan tetapi, dikarenakan buku ini hanya fokus pada pembelajaran *grammar* maka mahasiswa yang menggunakan NST TOEFL Explorer diarahkan untuk mengakses sesi kedua saja, yang terkait dengan *grammar*. Menu *Practice* ini juga menyediakan *Key Problem*, *Key Word* dan *Answer*. Fungsi dari *Key Problem* adalah untuk menunjukkan isu *grammar* atau bagian dari materi *grammar* yang sedang diujikan melalui soal-soal tertentu. Dengan menekan fitur ini, pengguna akan mendapatkan informasi seperti *subject and verb agreement* jika memang yang dimaksudkan soal adalah untuk menguji kemampuan dalam mengamati kesesuaian antara subjek kalimat dan kata kerja ataupun predikat yang tepat.

Gambar 1.6 Tampilan Menu *Practice* di NST TOEFL Explorer

Fitur *Key Word* memiliki fungsi yang berbeda dari *Key Problem*. Fitur ini akan menunjukkan beberapa kata yang menjadi kunci untuk menjawab soal yang ditampilkan,

misalnya *they* dan *ought to*. Jika pengguna NST TOEFL Explorer belum juga mampu menentukan jawaban atas soal yang ditampilkan, pengguna dapat menekan tombol *Answer* (di bawah pilihan jawaban) yang secara otomatis akan menampilkan penjelasan ringkasnya dalam bahasa Inggris. Penjelasan ringkas tersebut akan terlihat pada *box* di bawah fitur *Key Word*.

Gambar 1.7 Tampilan Menu *Examination* di NST TOEFL Explorer

Menu berikutnya adalah *Examination*. Setiap pengguna akan menghadapi paket soal yang berbeda-beda. Tidak ada pilihan untuk *key word*, *key problem*, dan *explanation* di sini. Di menu ini masing-masing pengguna akan mendapatkan pengalaman mengerjakan soal-soal TOEFL dengan batasan waktu yang ditentukan oleh sistem aplikasi. Dalam menu *Examination*, masing-masing soal hanya terbatas untuk dijawab dalam 12 detik. Untuk memberikan jawaban yang dipilih, pengguna akan melihat kolom jawaban yang terletak di sebelah kiri. Para pengguna harus berhati-hati dan cermat, karena nomor soal yang ditampilkan akan

sangat dimungkinkan berbeda dari kolom jawaban yang tersedia. Untuk mengganti soal, pengguna harus menekan tanda biru untuk berikutnya atau untuk soal sebelumnya. Sedangkan untuk kolom jawaban, NST TOEFL *Explorer* hanya menyajikan 25 kolom jawaban dalam sekali tampilan. Untuk berpindah dari deret kolom jawaban tertentu ke deret yang lain, pengguna harus menekan simbol (<) atau simbol (>) yang terletak tepat di bawah deret kolom jawaban. Gambar 1.7 merupakan tampilan menu *Examination* di NST TOEFL *Explorer*.

Pada setiap menyelesaikan *Examination*, pengguna dapat menekan tanda kembali yang terletak di sebelah kiri kolom jawaban. Tanda tersebut berada di tengah antara tanda bertanya dan tanda bendera yang menunjukkan pilihan pengguna untuk mendapatkan paket soal berdasarkan *British English* atau *American English*. Setiap setelah menekan tanda kembali, pengguna akan langsung mendapatkan informasi nilai yang ia peroleh seperti pada gambar berikut.

Gambar 1.8 Contoh Nilai *Examination* di NST TOEFL *Explorer*

Menu utama keempat di NST TOEFL *Explorer* adalah *Review*. Dalam *Review*, setiap pengguna dapat menelaah kembali jawaban yang telah diberikan saat melaksanakan *Examination*. *Review* menampilkan paket soal yang sama seperti yang ditampilkan di *Examination*, namun menu ini

dilengkapi dengan fitur *Key Problem*, *Key Word*, dan *Answer* sebagaimana yang terdapat di menu *Practice*. Akan tetapi, setiap pengguna harus dapat menuliskan jawaban yang telah dimasukkan pada kolom jawaban di *Examination* secara manual di kertas atau mengingat-ingatnya kembali dengan cermat agar dapat mengetahui pada nomor berapa ia benar atau salah dalam menjawab. Hal ini dikarenakan NST TOEFL *Explorer* tidak memiliki fitur yang menunjukkan jawaban salah atau benar secara otomatis.

Gambar 1.9 Tampilan *Review* di NST TOEFL *Explorer*

Menu terakhir di NST TOEFL *Explorer* yaitu *Progression*. Menu ini merekam seluruh capaian skor sehingga berapa kali pengguna menguji kemampuannya dengan *Examination*. Sistem di NST TOEFL *Explorer* akan menampilkannya sesuai dengan bagian sesi uji; *Listening*, *Structure/ Grammar*, dan *Reading*. Hasil uji kemampuan *Listening* ditunjukkan dengan garis grafik berwarna kuning. Sedangkan hasil uji kemampuan *Structure/Grammar* ditunjukkan dengan garis grafik berwarna biru muda. Garis grafik berwarna ungu menunjukkan perolehan atau hasil uji untuk *Reading*.

Menu ini juga merekam nilai yang dicapai pada tiap kali uji serta menunjukkan nilai rata-rata (*average*), baik untuk nilai rata-rata per sesi maupun per hasil uji. Grafik yang ditampilkan seperti pada Gambar 1.10 merupakan grafik nilai per sesi. Pengguna juga dapat mengakses grafik perolehan tiap kali tes TOEFL dengan menekan tombol TOEFL di bagian kiri bawah dari menu *Review* ini.

Gambar 1.10 Tampilan Menu *Progression* di NST TOEFL Explorer

1.3 Genius TOEFL

Setelah mengetahui deskripsi dari perangkat lunak aplikasi NST TOEFL Explorer, selanjutnya tim akan menyajikan deskripsi tentang perangkat lunak aplikasi Genius TOEFL yang juga telah digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah *Grammar TOEFL/Error Analysis* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pasuruan. Secara teknis, Genius TOEFL dapat dioperasikan pada perangkat berbasis *Android* atau *smartphone* pada umumnya. Genius TOEFL sebenarnya juga dapat diope-

rasikan di *desktop* atau laptop dan membayar setelah masa *trial* habis. Akan tetapi tim peneliti berusaha untuk membuat pembelajaran yang efisien dan berupaya untuk mengungkapkan respon dan hasil dari dua model pengoperasian aplikasi yang berbeda. Oleh karena itu, tim penulis hanya mengkaji Genius TOEFL versi *Android* yang *trial* atau tak berbayar.

Gambar 1.11 Tampilan Dua Menu Utama di Genius TOEFL

Gambar 1.12 Sub Menu dari Menu Materi di Genius TOEFL

Gambar 1.11 merupakan tampilan awal di Genius TOEFL. Pada tampilan tersebut terdapat dua pilihan utama yaitu Menu Materi dan *Share us*. Jika pengguna memilih Menu Materi, akan disajikan beberapa sub-menu, di antaranya *Home*, *Kunci Listening*, *Kunci Structure*, *Kunci Reading*, *Praktik Tes*, *Statistic*, *Intermezzo*, *Appendix*, *Info TOEFL*, *Close* atau *Exit*. Genius TOEFL tampak menggunakan perpaduan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia

dan bahasa Inggris; misalnya *Home* dan *Praktik Tes*. Dwi bahasa ini tidak hanya digunakan pada Menu Materi, namun juga pada hampir seluruh konten yang akan dijabarkan berikutnya. Tampilan Menu Materi di Genius TOEFL sebagaimana pada Gambar 1.12.

Gambar 1.13 Konten *Share us* di Genius TOEFL

Lain halnya jika pengguna Genius TOEFL memilih menu *Share us*, maka akan ditampilkan beberapa *link* berbagi ke media sosial yang populer seperti *Facebook*, *Twitter*, *Whatsup*, *Instagram*, *SMS*, dan *All other*. Selain itu, ada juga *link* media sosial untuk selalu terhubung dan *update* informasi terkait Genius TOEFL yaitu di *Fecbook*, *Twitter*, *Pinterest*, *Instagram*, *Google Plus*, *Youtube*, *Linkedin* dan *All other*. Setelah mencoba mengakses *All other* di Genius TOEFL, tim dapat menyimpulkan bahwa setiap pengguna wajib memasukkan nama perangkat lunak aplikasi tertentu, selain yang telah disebutkan atau dengan menginput url akun pengguna untuk perangkat lunak aplikasi yang tidak disebutkan. Merespon tampilan awal yang

disajikan oleh Genius TOEFL, tim pada dasarnya sangat tertarik namun ragu apakah mahasiswa sebagai pengguna Genius TOEFL akan tetap konsentrasi dengan memilih Menu Materi dari pada *Share us* yang secara otomatis terhubung langsung pada media sosial populer dan trending. Namun, tim meyakini bahwa strategi pembelajaran yang baik akan mendukung hasil implementasi yang memuaskan.

Gambar 1.14 18 Bagian dengan 60 Pembahasan Materi di Kunci Structure, Genius TOEFL

Setelah memilih Menu Materi, pengguna Genius TOEFL dapat mengakses Kunci Structure. Di Kunci Structure terdapat 60 pembahasan materi *grammar* yang terpilah dalam 18 bagian. Meskipun judul dari masing-masing bagian menggunakan bahasa Inggris, konten pembahasan materi menggunakan bahasa Indonesia. Bagian A memuat materi tentang *Sentences with one clause* (kalimat dengan satu klausa saja) dan berisi 5 pembahasan materi, yaitu:

1. *Be sure the sentence has a subject and a verb.*

2. *Be careful of objects of prepositions.*
3. *Be careful of appositives.*
4. *Be careful of present participle.*
5. *Be careful of past participle.*

Bagian B mengusung materi *Sentences with multiple clauses* dan terdapat tiga pembahasan materi, yaitu:

1. *Use coordinate connectors correctly.*
2. *Use adverb time and Cause connectors correctly.*
3. *Use other adverb connectors correctly.*

Menurut pengamatan tim, pada dasarnya konten yang ada pada masing-masing pembahasan no 1, 2, dan 3 kurang lebih memiliki inti atau pokok bahasan yang sama, yakni bagaimana suatu kalimat dibentuk dengan menggabungkan dua atau lebih klausa. Dan juga, judul yang digunakan pada bagian B tampak kurang tepat dan familiar bagi mahasiswa. Karena konsep yang disajikan adalah sama dengan *conjunction*, akan tetapi diungkapkan dengan istilah lain, yaitu *connectors*.

Pembahasan kedua; *Use adverb time and Cause connectors correctly* di bagian B diterjemahkan dengan Gunakan konektor keterangan waktu dan sebab dengan benar. Dicontohkan pada pembahasan itu, "*I will sign the check before you leave*" atau "*Before you leave, I will sign the check.*" Contoh tersebut kemudian dijabarkan bahwa terdapat dua klausa, yaitu "*I will sign the check*" dan "*you leave*". Dari contoh ini, yang dimaksud dengan konektor waktu adalah '*before*' yang digunakan untuk dapat menggabungkan dua klausa tersebut.

Berikutnya, pembahasan ini juga mencontohkan penggunaan 'konektor keterangan sebab' (*adverb cause*) seperti pada "*Since he was late, I missed the appointment.*" Kalimat ini terdiri dari dua klausa, yaitu "*he was late*" dan "*I missed the appointment*". Tim menangkap bahwa '*since*' dianggap sebagai 'konektor keterangan sebab' (*adverb cause*) di

Genius TOEFL ini. Dari sinilah mahasiswa banyak berdebat, apakah *since* termasuk *adverb* atau sebagai *preposition* dan *conjunction* sebagaimana yang mereka pahami selama ini? Perihalnya juga, mereka tidak mendapatkan cara menerjemahkan '*since*' yang berfungsi sebagai 'konektor keterangan sebab' (*Adverb cause*) dan sebagai *conjunction* dengan perbedaan yang signifikan.

Sama halnya dengan bagian B, bagian C juga memuat pembahasan tentang *More sentences with multiple clauses*. Menurut tim, sebaiknya pembahasan-pembahasan yang ada di bagian ini cukup dimasukkan dalam satu bagian yang sama, yaitu pada bagian B, *Sentences with multiple clauses*. Adapun beberapa pembahasan pada bagian C ini adalah:

1. *Use noun clause connectors correctly.*
2. *Use noun clause connectors/ subjects correctly.*
3. *Use adjective clause connectors correctly.*
4. *Use adjective clause connectors/ subjects correctly.*

Empat judul di bagian C ini pun dirasa cukup bagi tim untuk disederhanakan dengan dua judul saja. Sehingga tim merasa bahwa Genius TOEFL kurang sistematis dan sederhana dalam penataan konten daripada NST TOEFL *Explorer*. Meski demikian, hal yang lebih dari Genius TOEFL adalah setiap pembahasan tidak hanya berisi pengetahuan dan contoh, akan tetapi juga menyajikan masing-masing 10 contoh soal yang dapat diakses seketika dengan menutup tampilan pembahasan materi sebagaimana gambar 1.15.

Model demikian ini berbeda dengan NST TOEFL *Explorer*. NST TOEFL *Explorer* menyajikan menu latihan tersendiri di menu *Practise* tanpa kita ketahui soal yang disajikan mengusung isu atau materi apa. namun, NST TOEFL *Explorer* dilengkapi dengan *key word*, *key problem*, dan *box of explanation* yang saat kita salah dalam menjawab dapat seketika mengaksesnya untuk mengetahui tentang isu atau materi yang diujikan. Setiap pengguna

memiliki preferensi masing-masing, termasuk subyek penelitian ini. ada yang lebih memilih model tampilan Genius TOEFL dan ada pula yang sebaliknya.

The screenshot displays the Genius TOEFL application interface, divided into two main panels. The left panel, titled 'Hunci Rahasia 1' (Secret Key 1), contains a lesson on identifying subjects and verbs in sentences. It explains that a sentence must have both a subject and a verb, and provides an example question with four options: (A) Yesterday, (B) In the morning, (C) Traffic, and (D) Cars. The right panel, titled 'STRUCTURE', shows a multiple-choice question about John Butterfield's role with the Southern Overland Mail Company in 1856. The options are (A) he set up, (B) setting up, (C) set up, and (D) the setup. At the bottom of the right panel, there is a progress bar with five numbered tabs (1-5) and three buttons: 'Correction', 'Reset', and 'Next Lesson 2'.

Gambar 1.15 Contoh Pembahasan Materi dan Latihan Soal di bagian A Kunci *Structure*, Genius TOEFL

Bagian D; *Sentences with reduced clauses*, memuat dua pembahasan materi, yaitu “*Use reduced adjective clauses correctly*” dan “*Use reduced adverb clauses correctly*.” Pada bagian ini, tim merasa tepat adanya pemilahan materi “*reduced adjective clauses*” dan “*reduced adverb clauses*” karena seringkali mahasiswa juga masih salah memahami keduanya. Bagian E; *Sentences with inverted subjects and verbs* memiliki lima pembahasan materi, yaitu:

1. *Invert the subject and verb with question words.*
2. *Invert the subject and verb with place expressions.*
3. *Invert the subject and verb with negatives.*

4. *Invert the subject and verb with conditional.*
5. *Invert the subject and verb with comparisons.*

Selanjutnya, bagian F memamparkan tentang *Subjects and verbs agreement* yang nampak memiliki pembahasan materi yang hampir sama dengan bagian A dengan materi *Be sure the sentence has a subject and a verb*. Bagian ini terdiri dari empat materi pembahasan. Bagian G, *Problems with parralel structure* memuat tiga pembahasan materi. Bagian H, *Problems with comparatives and superlatives* memiliki tiga pembahasan materi. Berikutnya bagian I, *Problems with the forms of the verb* terdiri dari tiga pembahasan materi. Bagian J, *Problems with the use of the verb* menyediakan empat pembahasan materi. Dua pembahasan materi disajikan pada bagian K, *Problems with passive verbs*. Sedangkan empat pembahasan materi tentang *Problems with noun* terdapat di bagian L. Bagian M, *Problems with pronoun* memaparkan tiga pembahasan materi. Dan bagian N menjelaskan tentang *Problems with adjectives and adverbs* dengan tiga pembahasan materi. Serta tiga pembahasan materi juga terdapat di bagian O, *More problems with adjectives* yang sebenarnya masih sangat relevan dimasukkan pada bagian sebelumnya. Bagian P *Problems with articles* diisi dengan empat pembahasan materi. Sedangkan bagian Q, *Problems with prepositions* memiliki hanya dua pembahasan materi. Terakhir, bagian R, *Problems with usage* mereview tiga pembahasan materi.

Penguna Genius TOEFL hanya akan mendapat lima paket soal di Praktik Tes. Namun, akan bisa meningkatkannya jika mengupgrade Genius TOEFL pada versi Pro yang berbayar. Untuk proses pembelajaran *grammar* dalam konteks kajian ini tim menggunakan Genius TOEFL versi *free* alias gratis. Kelemahannya, Genius TOEFL versi gratis ini adalah selalu menampilkan iklan dan notifikasi pilihan *upgrade* ke versi Pro pada setiap dua menit sekali seperti pada gambar berikut.

Gambar 1.16 Iklan dan Notifikasi Pro di Genius TOEFL

Gambar 1.17 Tampilan Pengantar Sesi di Genius TOEFL

Saat mengakses Praktik Tes, pengguna akan mendapati tampilan pengantar sesi yang berisi arahan cara mengerjakan soal-soal di sesi tersebut. Setiap pengguna harus segera menutup tampilan ini agar dapat mengejar waktu mengerjakan soal dengan baik dengan menekan tulisan *close* di pojok kiri atas. Dan selanjutnya Genius TOEFL akan menampilkan soal-soal yang diujikan dengan mode geser yang hampir sama dengan NST TOEFL *Explorer*. Namun, untuk menggeser nomor soal di NST TOEFL *Explorer* pengguna harus mengklik tombol ➡ atau ⬅, sedangkan di Genius TOEFL pengguna dapat menggeser dan mengklik langsung nomor soal yang dituju. Hal yang berbeda pula dari NST TOEFL *Explorer* adalah Genius TOEFL menampilkan durasi yang telah digunakan untuk mengerjakan di pojok kiri atas pada tampilan nomor soal. Akan tetapi tampilan

pada NST TOEFL *Explorer* lebih menantang, karena bukan menampilkan menit yang telah digunakan, namun menampilkan estimasi waktu yang tersisa untuk mengerjakan soal. Berikut adalah tampilan soal di Genius TOEFL.

Gambar 1.18 Contoh Tampilan Soal di Genius TOEFL

Setelah menjawab seluruh nomor di sesi *grammar*, pengguna Genius TOEFL harus menekan tombol *Finish* kemudian menekan *Next→Reading* di pojok kanan dan kiri bawah sesuai yang terdapat pada Gambar 1.18. Karena buku ini hanya membahas tentang *grammar*, pengguna bisa langsung menekan kembali *Finish* dan menekan *Next→Score* yang terletak sama dengan tombol sebelumnya. Setelah itu, pengguna akan ditunjukkan hasil nilai TOEFL dalam *range* 210 hingga 677 dan rincian jawaban benar atau salah dengan menekan *Result of Listening*, *Result of Structure*,

atau *Result of Reading*. Tiap tampilan hasil juga akan selalu menyertakan tulisan paket ujian yang telah kita kerjakan, misalnya *Practice One* jika kita telah mengerjakan praktik tes 1. Deskripsi ini sesuai dengan gambar berikut.

Left Screenshot: PRACTICE ONE

TOEFL SCORE: 217
Tidak memiliki lingkar
Level Score 217-310

Koreksi | Share

Result of Listening +
Result of Structure +
Result of Reading +
Rekapitulasi Score +

GENIUS TOEFL
The Best Application of TOEFL Test Course

Right Screenshot: PRACTICE ONE

Result of Structure ✖

N	J	H	N	J	H	N	J	H	N	J	H
1	b	11	a	21	a	31	b				
2	d	12	d	22	c	32	b				
3	c	13	b	23	d	33	a				
4	a	14	a	24	a	34	c				
5	c	15	c	25	c	35	a				
6	b	16	b	26	b	36	c				
7	d	17	b	27	d	37	b				
8	c	18	c	28	b	38	b				
9	b	19	b	29	b	39	d				
10	d	20	d	30	c	40	b				

N= nomor J= jawab H= kunci jawaban

Benar: 0 | Salah: 40 | Nilai: 20

Result of Reading +
Rekapitulasi Score +

GENIUS TOEFL
The Best Application of TOEFL Test Course

Gambar 1.19 Tampilan Hasil Tes di Genius TOEFL

Adapun menu lain di Genius TOEFL seperti *Statistic*, *Intermezzo*, *Appendix*, dan *Info TOEFL* juga merupakan menu yang menarik. *Statistic* akan merekap seluruh hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan seluruh praktik tes. Misal-nya, jika pengguna Genius TOEFL telah melakukan praktik tes ke 1 dan kemudian menguji lagi kemampuannya di praktik tes yang lain bahkan tidak hanya sekali, *Statistic* pun akan dapat merekam seluruh hasil yang dicperoleh. Akan tetapi, nilai untuk masing-masing hasil dari per paket praktik tes hanya akan ditunjukkan nilai

yang terbaru oleh *Statistic* sekalipun pengguna telah melakukan praktik tes yang sama berkali-kali. Berikut adalah tampilan menu *Statistic* di Genius TOEFL.

Gambar 1.20 Tampilan *Statistic* di Genius TOEFL

Menu *Intermezzo* merupakan menu dengan konten humor yang didesain per sesi, yaitu humor *Listening*, humor *Structure*, humor *Reading*. Untuk dapat membuka konten ini pengguna harus terlebih dahulu menyelesaikan latihan soal yang ada pada menu Kunci *Listening/Structure/Reading*. Tanpa mengerjakan latihan soal, pengguna hanya dapat melihat judul-judul humor yang disajikan saja. Selain itu ada humor *Practice* di menu *Intermezzo*. Humor ini pun hanya dapat diakses jika pengguna telah mengerjakan soal-soal di Praktik Tes. Jika pengguna hanya sempat mencoba *practice one*, humor yang dapat dibaca hanya

pada *practice one*, sedangkan sajian humor di *practice* yang lain tidak. Berikut adalah tampilan humor yang siap dibaca, yakni tulisan judul humor berwarna biru dan yang tak bisa diakses baca maka tulisan judul humor tetap berwarna custom dari Genius TOEFL.

Gambar 1.21 Tampilan *Intermezzo* di Genius TOEFL

Jumlah judul bacaan humor yang tersedia di menu *Intermezzo* Genius TOEFL adalah sesuai dengan jumlah pembahasan materi di masing-masing Kunci; *Listening*, *Structure*, dan *Reading*. Untuk *listening*, terdapat 21 judul bacaan humor. *Humor structure* memuat 60 judul humor. Dan sesuai dengan jumlah pembahasan materi *reading*, pun terdapat 13 judul bacaan humor. Untuk humor *practice*, jumlah bacaan yang tersedia adalah sesuai jumlah *practice* yang tersedia di Genius TOEFL, yaitu 5 bacaan. Sedangkan

untuk kualitas dan panjang bacaannya, humor *Listening*, *Structure*, dan *Reading* memiliki kualitas yang lucu dengan bacaan yang lebih panjang. Gambar berikut akan menunjukkan perbandingan antara bacaan humor *practice* dan humor *Structure* di Genius TOEFL.

Bisnis Besar

Seorang pemuda mengirim ayahnya sehelai baju hangat yang dibelinya seharga 500 dollar. Supaya ayahnya tidak ribut, dia mengatakan harga baju itu hanya 20 dollar. Seminggu kemudian ayahnya menelepon. "Wah luar biasa!" serunya. "Baju itu berhasil dijual 50 dollar. Ini bisnis besar, cepat kirim selusin lagi."

Close

Boros Tusuk Gigi

Siang yang cerah di suatu rumah. Sang Nyonya berteriak, "Iem, Parto!!! Coba ke sini sebentar!"

Iem & Parto: "Iya, Nyaa."

Lalu cepat-cepat mereka datang. Setelah sampai, segera berlutut ketakutan, karena memang nyonya mereka yang satu ini galak bin ajaib.

Iem: "Ada apa, Nyaa?"

Nyonya: "Saya mau tanya, siapa saja sih yang suka memakai tusuk gigi di rumah ini. Kok belum ada seminggu, sudah habis. Perasaan, saya baru memasukkan yang baru kemarin lusa. Lho kok sekarang sudah tidak ada sama sekali?"

Iem: "Anu, Nyaa. Bapak kan setiap habis makan selalu memakai tusuk gigi."

Nyonya: "Iu sih saya tahu, Yem. Saya juga, tetapi sebanyak-banyaknya Bapak dan saya memakai, tidak akan habis secepat ini."

Iem: "Anu, Nyaa. Den luan juga sering mengambil dalam jumlah yang banyak, tapi saya tidak tahu untuk apa."

Parto: "Matanya sih untuk prakarya, Bu."

Nyonya: "Oh, ya sudah. Iu sih tidak apa-apa kalau untuk pelajaran. Tapi kalau tidak salah, saya sering lihat kamu juga sering pakai tusuk gigi kan, Yem?"

Iem: "Sambil malu-malu karena ketahuan, "Heh, iya Nyaa, tapi sedikit kok, kalau perlu saja."

Parto: tanpa perasaan bersalah: "Iya Nyaa, dia boros. Harusnya seperti saya saja ya, Nyaa."

Setelah pakai, saya kembalikan lagi ke dalam tempatnya."

~~*~*~*~*~*

Close

NO	PRACTICE TWO
1	Alat Pembuka Botol
2	Bisnis Besar
3	Dikuti Anak Kecil
NO	PRACTICE THREE
1	Lima Tahun Lebih Muda
2	Paragraf Bahasa Inggris
3	Penyakit Turunan
NO	PRACTICE FOUR
1	Percuma Bicara
2	Perusahaan Hebat
3	Siapa yang Berani
NO	PRACTICE FIVE
1	Ular Berbisa

Gambar 1.22 Tampilan Bacaan Humor *Practice* dan Humor *Structure* di Genius TOEFL

Genius TOEFL juga dilengkapi dengan menu *Appendix*. Sub menu ini memiliki 9 bagian, yaitu *Irregular verb*, *Idiomatic Expression*, *Preposition*, *Word Prefix*, *Word Suffix*, *Word Part*, *Tenses*, *TOEFL Words*, *Similar Sounds*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Appendix* ini berisi informasi tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasannya pada 9 bagian tersebut. *Irregular verb* di *Appendix* dicantumkan dalam bentuk tabel *verb 1*, *verb 2*, *verb 3*, dan arti. Terdapat sekitar 137 daftar kata

kerja tak beraturan di bagian 1. Sedangkan untuk *Idiomatic Expression* tersedia secara alfabetis. *Preposition* ditampilkan seperti data *irregular verb* namun dengan tiga kolom, yaitu preposisi, arti, dan contoh. Demikian halnya dengan *Word Prefix*, *Word Suffix*, *Word Part* yang juga ditampilkan dalam tabel kolom. *Tenses* berisi tabel rumus dan penjabaran tentang 16 *tenses*. *TOEFL Words* memuat lebih dari 500 kata yang dapat diakses secara alfabetis. Selanjutnya, menu *Similar Sound* bukan berupa rekaman suara yang mirip namun berisi *list* kata yang memiliki bunyi sama dan hampir sama yang disusun dalam tabel.

Gambar 1.23 Tampilan *Appendix* di Genius TOEFL

Sub menu terakhir di Genius TOEFL yaitu Info TOEFL. Sub menu ini berisi delapan bagian, yaitu Tempat tes TOEFL, Jenis tes TOEFL, Strategi tes TOEFL, Tips tes TOEFL, Persyaratan TOEFL, Registrasi tes TOEFL, Manfaat tes TOEFL, dan Sertifikat TOEFL. Sub menu ini sangat berarti

bagi mahasiswa agar kelak mereka dapat termotivasi untuk mengambil tes TOEFL yang bersertifikat resmi dengan nilai yang memuaskan.

Gambar 1.24 Tampilan Info TOEFL di Genius TOEFL

B A B 2

Strategi Pembelajaran Grammar Menggunakan NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL

2.1 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan satu frasa dari gabungan kata strategi dan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi dikategorikan sebagai nomina atau kata benda. Kata ini memiliki empat arti, yakni:

1. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.
3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
4. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Namun, sesuai dengan konteks pembahasan di sini, maka arti yang lebih tepat untuk strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya, kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sehingga, secara umum strategi pembelajaran bermakna rencana yang cermat mengenai proses, cara, dan perbuatan yang dirancang khusus untuk menjadikan peserta didik belajar guna memperoleh ilmu atau kepandaian.

Menurut Dick, Carey dan Carey (2015), istilah strategi pembelajaran menggambarkan proses pengorganisasian konten, menentukan kegiatan pembelajaran, dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan tersebut. Strategi pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Sebagai resep untuk mengembangkan bahan ajar.
2. Sebagai seperangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan yang ada.
3. Sebagai seperangkat kriteria dan resep untuk merevisi materi yang ada.
4. Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan perkuliahan, interaksi, dan penugasan.

Merancang strategi pembelajaran adalah bagian penting dari keseluruhan proses dari pembelajaran karena di sinilah setiap pengajar termasuk guru maupun dosen berkontribusi penuh dengan bagaimana sebenarnya mengajar peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Untuk menentukan strategi pembelajaran, pengajar harus dapat menggabungkan pengetahuan konstruktif tentang teori belajar dan desain untuk membuat rencana yang efektif untuk menyajikan pembelajaran yang baik. Termasuk di antaranya adalah mengumpulkan semua informasi yang telah ada pada strategi pembelajaran sebelumnya yang berupa gambaran tentang urutan dan penge-

lompokan konten atau bahan ajar, komponen pembelajaran, karakteristik pelajar dan pemilihan media pembelajaran.

Setiap pengajar memiliki preferensi atas strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas masing-masing. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor kondisi pengajar, kondisi pelajar, kondisi ruang belajar, kurikulum, dan alat atau fasilitas pendukung. Faktor lain yaitu tren yang sedang berkembang. Sebagaimana diketahui, saat ini produk teknologi berupa laptop dan *smartphone* menjadi fakta yang tidak terbantah untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Boleh jadi ide ini bertentangan dengan konsep strategi pembelajaran generasi non milenial, namun sesuai dengan tema pembahasan di buku ini, hanya akan mendeskripsikan proses pembelajaran *grammar* (mata kuliah *Grammar TOEFL/Error Analysis* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pasuruan) dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL.

2.2 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Perangkat Lunak Aplikasi NST TOEFL Explorer

Pada pertemuan pertama, dosen memperkenalkan NST TOEFL *Explorer* dengan menampilkannya melalui *Liquid Crystal Display* (LCD). Kemudian, dosen mulai memimpin diskusi tentang konten dalam menu *Tutorial*. Mengingat bahwa mahasiswa yang menempuh mata kuliah *Grammar TOEFL* atau *Error Analysis* ini telah lulus tiga program mata kuliah *grammar* sebelumnya, maka dosen melihat bahwa mahasiswa tampak lebih mudah mengikuti tahapan ini. Selanjutnya, dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengakses menu *Practice* sehingga mereka dapat mengetahui jenis-jenis *item* tes TOEFL, khususnya untuk sesi kedua atau sesi *Grammar/Structure*.

Gambar 2.1 Situasi pada Pertemuan Pertama Menggunakan NST TOEFL *Explorer*

Seluruh mahasiswa diinstruksikan untuk mengamati setiap *item* tes TOEFL di sesi kedua hanya dalam satu menit. Selanjutnya, dosen memberi mereka waktu dua menit untuk memikirkan jawaban dan alasan logis untuk setiap nomor soal yang ditampilkan. Setelah itu, dosen membuka diskusi kelas dengan menanyakan jawaban dan alasan logis tiap individu untuk masing-masing nomor soal. Dosen memperkenalkan mahasiswa lain untuk memberikan komentar atau koreksi pada jawaban teman mereka yang dirasa kurang tepat atau salah. Bagi mahasiswa yang berhasil memberi jawaban betul dan alasan logis yang tepat, dosen memberikan poin tersendiri. Dengan *reward* inilah, mahasiswa dapat menjadi sangat antusias mengikuti jalannya diskusi kelas. Karena waktu yang terbatas (2 sks diperkirakan dalam 100 menit), dosen hanya dapat memimpin diskusi kelas dengan menuntaskan pembahasan atas 25 nomor dari 40 jumlah soal, baik saat di kelas A maupun di kelas B. Dengan merefleksi hasil dari penelitian sebelumnya, maka dosen menugaskan mahasiswa untuk mempelajari, mereview dan membuat catatan atau *reminder* penting

terkait materi *grammar* yang belum sepenuhnya mereka kuasai. Mereka bisa membuatnya pada buku saku atau pada buku catatan mereka dengan tulisan tangan. Setelah memberi tugas ini, dosen menutup kelas dengan mengucapkan salam.

Gambar 2.2 Situasi pada Pertemuan Kedua Menggunakan NST TOEFL *Explorer*

Pada pertemuan kedua implementasi penggunaan NST TOEFL *Explorer*, dosen membuka kelas dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran mahasiswa. Setelah itu, dosen bertanya apa yang telah dilakukan mahasiswa di rumah untuk mereview materi *grammar*. Sebagian besar mahasiswa mengaku tidak melakukan apa-apa, tetapi beberapa mahasiswa menyatakan telah belajar dan membuat catatan atau *reminder grammar* di rumah. Dosen kemudian mengecek hasil kerja mereka dan menegaskan bagi mahasiswa yang lain untuk membuat catatan atau *reminder grammar* yang serupa. Dosen mulai menampilkan paket soal dari sesi *grammar/structure* di NST TOEFL *Explorer* dengan menggunakan LCD lagi. Tetapi, dosen menerapkan strategi yang berbeda, yakni dengan mengelompokkan mahasiswa. Strategi ini diambil karena berdasarkan pengamatan tim, strategi di pertemuan pertama hanya dido-

minasi oleh beberapa mahasiswa dan banyak mahasiswa yang cenderung pasif meskipun sudah ditunjuk oleh dosen untuk memberikan jawaban dan alasan logisnya. Pengelompokan ini telah ditentukan oleh dosen dengan mempertimbangkan unsur heterogenitas atas kemampuan dan tipe keaktifan mahasiswa. Pengelompokan mahasiswa secara heterogen ini juga sesuai dengan konsiderasi yang digagas oleh Mabaroh dan Pusparini (2018) yakni pengelompokan secara heterogen dalam suatu kelompok dapat menumbuhkan karakter kerja sama, saling mempercayai, dan saling menghargai. Ada enam kelompok yang heterogen di kelas A dan empat kelompok heterogen di kelas B.

Alokasi waktu pembelajaran di pertemuan kedua ini sama dengan alokasi waktu di pertemuan pertama, yaitu 100 menit (2 sks). Untungnya, dengan strategi pengelompokan ini mahasiswa terlihat belajar dengan lebih efektif dan mereka dapat mendiskusikan lebih dari satu paket tes atau sekitar 55 nomor soal di kelas A, dan 48 nomor soal di kelas B. Dosen melihat efektivitas ini disebabkan oleh pengelompokan mahasiswa yang heterogen termasuk di antaranya dengan mengelompokkan mahasiswa yang siap belajar dengan memiliki catatan atau *reminder grammar* dengan mahasiswa yang tidak mempersiapkan apa pun. Dengan pengelompokan ini, setiap mahasiswa dapat menginspirasi dan memotivasi satu sama lain. Untuk memberikan porsi tugas yang sama dalam kelompok, agar tidak ada mahasiswa yang mendominasi atau sebaliknya hanya menjadi pasif saja, dosen mewajibkan pada tiap grup untuk menjawab secara bergiliran. Strategi ini nampak membuat mahasiswa yang biasanya cenderung pasif dapat bekerja sama dengan mahasiswa yang aktif agar ia dapat mewakili kelompoknya dengan jawaban dan alasan yang tepat.

Pada beberapa nomor soal, semua kelompok baik di kelas A ataupun kelas B kurang dapat mengungkapkan alasan logis yang tepat sekalipun pilihan jawaban mereka

benar. Misalnya pada materi *inverted word order*, mahasiswa masih nampak ragu untuk memastikan alasannya dengan tepat. Oleh karena itu dosen menekankan mahasiswa untuk juga mereview materi ini pada catatan atau *reminder grammar* mereka. Dosen juga mengumumkan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan pengujian (*examination*) di NST TOEFL Explorer. Para mahasiswa juga diinstruksikan kembali untuk menginstal atau memperbaiki masalah dalam kompatibilitas laptop mereka agar dapat mengoperasikan NST TOEFL Explorer. Mahasiswa juga disarankan untuk berlatih pengujian (*examination*) di NST TOEFL Explorer agar dapat mencapai nilai yang baik. Terakhir, dosen menutup kelas dengan salam.

Gambar 2.3 Situasi pada Pengujian menggunakan NST TOEFL Explorer

Pada pertemuan ketiga dari pembelajaran menggunakan NST TOEFL Explorer, dosen membuka kelas dengan salam dan mengecek kehadiran mahasiswa. Seluruh mahasiswa hadir di pertemuan ketiga ini, karena di pertemuan ini akan dilakukan pengujian (*examination*) melalui perangkat lunak aplikasi NST TOEFL Explorer. Sayangnya, pengujian (*examination*) harus terlaksana lebih lambat

karena para mahasiswa tampak masih menyiapkan laptop mereka. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa laptop mereka tidak kompatibel dengan NST TOEFL *Explorer*. Jadi, mereka perlu meminjam laptop lain untuk mengikuti ujian. Butuh 20 menit menunggu persiapan mahasiswa, tetapi akhirnya ujian berhasil dilakukan.

Setelah ujian, tim mewawancarai para mahasiswa secara informal. Bertanya kepada mereka mengenai cara, strategi, dan atau trik mereka dalam mempersiapkan diri untuk ujian. Para mahasiswa memiliki berbagai cara, strategi, dan atau trik untuk mempersiapkan ujian. Beberapa mahasiswa datang ke pusat layanan untuk menginstal Windows 7. Mereka menyatakan bahwa mereka boleh menginstal ulang sistem operasi (OS) karena mereka sudah setuju dari awal kursus (ditawarkan dalam garis besar kursus). Jadi, mereka sudah siap. Mahasiswa lain merasa keberatan untuk menginstal Windows 7 karena laptop mereka telah terinstal dengan Windows 10 sesuai *setting* perusahaan. Jika mereka menginstal Windows 7 mereka harus menghapus instalasi Windows 10 yang asli. Mahasiswa ini memiliki alternatif untuk meminjam laptop lain dari teman sekelas atau saudara mereka, atau juga meminjam dari teman di kelas yang berbeda. Mahasiswa ini mengakui bahwa mereka tidak menyiapkan apa-apa untuk pengujian (*examination*) di NST TOEFL *Explorer*. Namun, mereka merasa menyesal karena mereka telah membuat lambat sesi pengujian (*examination*) menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan merugikan temannya yang lain karena masih harus meminjam laptop dan menginstal NST TOEFL *Explorer* pada waktu pelaksanaan pengujian.

Mengenai klaim keberatan untuk menginstal NST TOEFL *Explorer* yang hanya kompatibel dengan Windows 7, tim kemudian mencoba berkomunikasi dengan dosen. Dosen menjelaskan bahwa penggunaan NST TOEFL *Explorer* tidak bertujuan untuk membuat mahasiswa terbebani. Tetapi, aplikasi NST TOEFL *Explorer* adalah aplikasi

pengantar yang terbukti efektif bagi para mahasiswa sesuai dengan temuan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, dosen mengungkapkan bahwa tampilan menu di perangkat lunak aplikasi ini sangat sederhana, sehingga diharapkan dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* mahasiswa tidak langsung “ketakutan” jika dibandingkan dengan kompleksitas tampilan di aplikasi yang lain. NST TOEFL *Explorer* juga menyediakan daftar materi secara lebih sistematis. Dan pada intinya adalah dosen berharap mahasiswa dapat menjadikan NST TOEFL *Explorer* sebagai langkah awal untuk belajar, mereview materi, dan berlatih menguji kemampuan secara mandiri dengan dukungan teknologi. Akan tetapi, dosen juga menyadari bahwa ternyata karakteristik mahasiswa sebagai subjek penelitian ini berbeda dengan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian sebelumnya meski pada proses pembelajaran dua generasi ini nampak memiliki karakteristik yang hampir sama. Untuk ke depan, dosen mungkin tidak menggunakan NST TOEFL *Explorer* lagi jika dirasa memberatkan mahasiswa dalam hal kompatibilitasnya.

Tim di sini dapat mengevaluasi berbagai sudut pandang dengan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan NST TOEFL *Explorer*. Sebagaimana dinyatakan dalam kuesioner, sebagian besar mahasiswa mengklaim bahwa NST TOEFL *Explorer* melebihi aplikasi Genius TOEFL dalam sistematika materi *grammar*nya. Selain itu, para mahasiswa juga mendukung pernyataan dosen bahwa NST TOEFL *Explorer* dapat membuat mereka lebih memahami *grammar* karena mereka dituntun untuk memeriksa kesalahpahaman mereka tentang isu atau masalah utama yang ditampilkan pada tiap nomor soal dengan menu *Practice*. Saat mahasiswa masih sulit untuk memutuskan jawaban terbaik mereka, mereka dapat mengklik kata-kata kunci, *key word*, dan kunci masalah, *key problems*. Terakhir, para mahasiswa dapat memastikan jawaban mereka dengan mengklik kotak penjelasan. Kotak penjelasan inilah yang membantu

mahasiswa untuk mengetahui alasan logis dari jawaban masing-masing butir soal.

Kekurangan yang didapat dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* adalah tentang operasi teknisnya. Tim menyadari bahwa teknologi berkembang sangat cepat, sehingga dosen harus dapat mencari aplikasi lain yang kompatibel dengan OS terbaru untuk instalasi laptop yang dimiliki oleh kebanyakan mahasiswa. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa lebih keberatan untuk membawa laptop ke kampus. Mereka mengklaim bahwa perangkat lunak aplikasi pada sistem *android* atau *smartphone* lebih baik digunakan untuk pembelajaran, karena akan lebih ringan untuk dibawa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan perangkat lunak aplikasi yang berisi materi yang komprehensif dan sistematis tetapi harus lebih mudah dioperasikan baik dari aspek *operating system*nya maupun perangkat keras yang digunakan.

Terkait dengan adanya mahasiswa yang keberatan dan kurang tanggap untuk menginstal NST TOEFL *Explorer* sebelum hari pelaksanaan pengujian (*examination*), tim melihat bahwa ada hubungan yang kurang solid antara dosen dan beberapa mahasiswa ini. Tim meyakini bahwa kesesuaian antara perencanaan dan harapan dosen dengan preferensi mahasiswa dapat membangun hubungan yang baik di antara mereka. Menurut Milal, sebagaimana dikutip dalam Cahyani dan Cahyono (2011), hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat membuat mahasiswa merasa aman, percaya diri, mandiri, dan lebih bertanggung jawab. Perasaan seperti ini, selanjutnya, dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam belajar. Juga diyakini bahwa hubungan yang baik akan membangun keharmonisan kelas sehingga dosen dan mahasiswa memiliki pemahaman dan tujuan yang sama. Berdasarkan teori ini, tim berharap dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi lebih baik dalam membuat kesepakatan pembelajaran sehingga baik dosen ataupun mahasiswa tidak ada yang

merasa dirugikan. Dosen dan mahasiswa juga akan berada dalam satu komitmen yang sama untuk mencapai pembelajaran yang berhasil.

Temuan lainnya adalah tentang strategi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan ujian pada aplikasi. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka berlatih tiga hingga empat kali sebelum ujian. Para mahasiswa ini merasa terdorong untuk mencapai skor tinggi karena mereka menyadari pentingnya mengambil pengalaman TOEFL untuk masa depan mereka. Menurut pengamatan dosen, beberapa mahasiswa ini masuk dalam kategori mahasiswa dengan prestasi sedang, namun mereka sangat tekun dan aktif selama pembelajaran oleh karena itu mereka banyak berlatih untuk meningkatkan prestasi mereka.

Sebagian besar mahasiswa berlatih sekali atau dua kali. Mereka mengklaim sudah cukup untuk berlatih satu atau dua kali sebelum ujian, karena mereka juga harus mempelajari konsep materi *grammar* di menu *Tutorial*. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *grammar*, mereka percaya bahwa mereka akan dapat menjawab soal-soal tes dengan mudah. Mahasiswa lainnya tidak melakukan latihan ataupun mencoba *examination* pada NST TOEFL *Explorer*. Tim juga menanyakan alasan mahasiswa mengapa mereka bersikap demikian, dan ternyata mahasiswa-mahasiswa ini mengaku kesulitan dalam instalasi. Dengan demikian mereka tidak mempersiapkan apa pun. Namun, mereka mengaku bahwa mereka bukan menolak pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi akan tetapi mereka mengharapkan perangkat lunak aplikasi yang digunakan dapat dioperasikan dengan mudah dan tidak memberatkan. Karena perangkat lunak aplikasi yang sulit dan memberatkan untuk diinstal akan membuat mahasiswa kurang fokus pada penguasaan materi dan lebih fokus pada hal teknis terkait ketersediaan perangkat yang kompatibel untuk perangkat lunak aplikasi tersebut.

2.3 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Perangkat Lunak Aplikasi Genius TOEFL

Pada pertemuan pertama menggunakan perangkat lunak aplikasi Genius TOEFL, dosen membuka kelas dengan salam dan mengecek kehadiran mahasiswa. Kemudian, dosen menjelaskan menu pada Genius TOEFL. Setelah menjelaskan beberapa menu di Genius TOEFL, dosen mulai membahas materi *grammar* dalam Struktur Kunci. Judul materi di Genius TOEFL ditampilkan dengan menggunakan bahasa Inggris, tetapi kontennya menggunakan bahasa Indonesia. Terdapat enam puluh pembahasan materi *grammar* di Genius TOEFL yang terpilah dalam delapan belas bagian. Keunikan dari aplikasi Genius TOEFL adalah setiap pembahasan materi selalu diikuti oleh latihan tes. Dengan ini, dosen memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk berlatih mengerjakan soal-soal yang ditampilkan setelah satu pembahasan materi tertentu.

Saat berlatih menjawab soal sesuai pembahasan materi yang ditampilkan tersebut, para mahasiswa dapat memberikan jawaban dan mengklik koreksi di kanan bawah untuk mengetahui sebab jika mereka telah menentukan jawaban yang salah. Oleh karena semua soal pada sesi latihan per pembahasan materi bagi tiap pengguna Genius TOEFL ini sama, maka setelah mahasiswa tuntas mengerjakan dan mengetahui koreksi dari jawaban mereka, dosen mengajak mahasiswa untuk mendiskusikan beberapa materi dan hasil koreksi dari Genius TOEFL yang kurang dapat dipahami. Diskusi ini disetting seperti review materi namun juga melibatkan mahasiswa untuk memberikan pendapat atau pemahamannya. Berikut adalah gambar yang menunjukkan situasi pembelajaran dengan menggunakan Genius TOEFL pada pertemuan pertama.

Situasi dalam Gambar 2.4 di tampak jarang ditemui pada konteks pembelajaran konvensional, karena mahasiswa nampak sibuk dengan *smartphone* atau *gadget* mereka sendiri. Tetapi, memang, dosen mengklaim bahwa

situasi ini bisa menggambarkan perkembangan pengaturan kelas di era teknologi. Tim juga mencatat transformasi pengaturan dan situasi kelas seperti ini dapat dijadikan sebagai model kelas yang akan berkembang saat ini.

Gambar 2.4 Situasi dalam Pembelajaran menggunakan Genius TOEFL

Pada pertemuan pertama, mahasiswa di kelas A dan B berhasil mengerjakan seluruh latihan di sub pembahasan materi A yang memiliki lima bagian, yakni:

1. *Be sure the sentence has a subject and a verb.*
2. *Be careful of objects of prepositions.*
3. *Be careful of appositives.*
4. *Be careful of present participle.*
5. *Be careful of past participle.*

Masing-masing bagian tersebut menyajikan 10 nomor soal latihan bagi mahasiswa, sehingga dengan kata lain mahasiswa di pertemuan ini telah dapat menyelesaikan 50 nomor soal di Genius TOEFL. Selanjutnya, dosen mengingatkan kembali kepada mahasiswa untuk membuat catatan atau *reminder grammar* (seperti yang pernah dibuat pada sesi pembelajaran dengan menggunakan NST

NAME :
CLASS/ STUDENT ID :
COURSE : ERROR ANALYSIS (GRAMMAR TOEFL)

[illegible]

Barotun Mabaro & Ninik Suryatiningsih | 43

Dosen memulai pertemuan kedua dengan salam dan mengecek kehadiran mahasiswa. Kemudian, dosen mengecek catatan atau *reminder grammar* yang telah dibuat oleh mahasiswa. Selanjutnya, dosen meminta mahasiswa untuk mengakses 'Praktik Tes' di Genius TOEFL. Mahasiswa diinstruksikan untuk menyelesaikan 'Practice One' sesi kedua di Genius TOEFL dengan diberikan waktu 25 menit. Setelah itu, dosen mendata perolehan nilai mahasiswa satu per satu. Namun, dosen mengumumkan bahwa nilai yang diperoleh dari mengerjakan 'Practice One' di Genius TOEFL ini hanya akan dijadikan data *preliminary* saja agar mahasiswa dapat mempunyai pengalaman melakukan ujian TOEFL di Genius TOEFL. Setelah menyelesaikan latihan ujian dengan 'Practice One' di Genius TOEFL, mahasiswa diminta untuk melihat skor mereka dan juga mengecek hasil jawaban mereka di *Result of Structure*. Dengan mengakses sub menu ini mereka akan tahu di nomor soal mana saja mereka berhasil menjawab dengan benar dan di nomor soal mana sajakah mereka telah menjawab dengan salah. Setelah itu, dosen membagikan selebar form analisis seperti pada Gambar 2.5 di atas.

Dosen merasa perlu untuk melaksanakan strategi pengisian form analisis ini agar mahasiswa mampu secara mandiri mengetahui sebab dan alasan mengapa mereka gagal memberikan jawaban yang benar pada soal-soal pada sesi kedua dari *Practice One* di Genius TOEFL. Form ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa dalam menyatakan alasan di balik jawaban mereka. Sesuai Gambar 2.5, ada tiga kolom yang harus diisi oleh mahasiswa yaitu *false number*, *assumption*, dan *logical reason*. Kolom pertama adalah untuk menyatakan pada nomor soal mana mahasiswa telah memberi jawaban yang salah. Untuk mengisi kolom ini mereka tidak perlu berpikir keras dan hanya tinggal mengakses *Result of Structure* di *Practice One*. Kolom kedua adalah untuk menyatakan

asumsi mahasiswa untuk jawaban yang mereka berikan. Asumsi merupakan kesan dan anggapan yang ditangkap oleh mahasiswa terhadap maksud atau isu soal yang ditampilkan oleh sistem di Genius TOEFL. Sehingga isian pada kolom ini bisa seperti “Soal ini tampak mengutamakan isu tentang *appositive*, oleh karena itu saya memilih C karena menjadi penjelas dari subyek”. Akan tetapi anggapan ini salah karena ternyata maksud atau isu soal yang ditampilkan adalah tentang *subject and verb agreement*.

Gambar 2.6 Situasi Pengisian Form Analisis

Kolom ketiga adalah untuk mengukur pemahaman mahasiswa akan mengapa mereka telah salah dalam menjawab yang didukung dengan alasan logis atau berkesesuaian dengan rumus dan kaidah *grammar*. Isian di kolom ketiga ini diharapkan oleh dosen dapat seperti “Pada kasus *subject and verb agreement* yang dibutuhkan adalah ketelitian dalam menganalisis keberadaan subyek dan kata kerja yang sesuai. Jika subyeknya adalah berupa *pronoun he, she, atau it* maka kata kerja yang sesuai adalah *present verb* ditambahkan s/es. Bukan malah dengan menambah penja-

baran subjek sebagai *appositive* seperti yang telah saya pilih". Meski hanya tiga kolom, mahasiswa nampak kesulitan untuk mengisi di kolom kedua dan ketiga sehingga menghabiskan waktu lebih banyak.

NAME		: Namira Fadilla
CLASS/STUDENT ID		: 2017 A / 17188203030
COURSE		: ERROR ANALYSIS (GRAMMAR TOEFL)

FALSE NUMBER	ASSUMPTION	LOGICAL REASON
incorrect correct B 5 C	I choose B because I think this sentence need a verb	Because don't need a verb, so the answer is growing from the epidemics
A 7 D	I choose A because I think this sentence without passes	Because followed by a noun and through preposition, it needs a verb.
B 12 D	I choose B because I think before this sentence there was another word, because there were especially words.	because the answer is "what causes" is suitable with the words: sentences.
B 18 C	I choose B, because I think forming without ing	That statement use noun (parcel) that is clay, silk and sand.
D 25 C	I choose D, because I think there is "were" so "moved" must be "moving"	Because the answer form must be "moving", so that "they were moved" is wrong.
C 26 B	I choose C, because I think "irritant" is a irritate	Because I think the word after "another" need letter "s"
B 27 D	I am confused to determine the answer because I don't know and I think "pitch" is wrong.	Because the word "the soprano" is wrong, so the form must be "a"
A 29 B	I choose A, because I think the "humanity" must be "human" so this is a noun.	Because "history of humanity" we can change that "it", so "has" is correct.
A 30 C	I choose A, because I think the "mobility" is wrong	Because the conamiron of "they" is wrong, so must be "their" because need a pronoun object.
A 32 B	I actually choose B, but pressed the wrong button because running out of time.	Because it must use "are", so it focuses on the word after "of" which the subject "wild horses" is a subject and it is plural
A 34 C	I choose A, because I think "like" must be "likes" because "the lobster" as the subject is singular	It must damages appendage change verb to noun
C 35 A	I choose C, because I think "or" is not needed	because it must use develop because it's passive voice.
D 37 B	I am confused to determine the answer because I don't know and I think "less" is wrong	Because the answer should insist using noun "revolutionary"
C 39 D	I choose C, because I think "such as" word is for giving the some examples more than one.	Because the "electronic" must be changed to "electrical"
C 40 B	I actually choose B, but pressed the wrong button because running out of time.	Because the answer is the sentence using past continues verbal must be

Gambar 2.7 Contoh isian Form Analisis

Berdasarkan analisis tim tentang isian mahasiswa pada form analisis ini, ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa dapat menyatakan asumsi dan alasan logis mereka dengan benar. Tetapi, beberapa yang lain mengisi formulir dengan asal-asalan. Saat beberapa mahasiswa yang mengisi formulir dengan asal-asalan diwawancarai secara informal oleh tim, mereka mengklaim bahwa mereka tidak dapat memahami dengan baik mengapa mereka memberikan jawaban yang salah. Bahkan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak tahu alasan mengapa mereka memilih jawaban yang benar. Sebagian mahasiswa menegaskan bahwa mereka memberikan pilihan berdasarkan perasaan mereka. Dan respon mahasiswa ini juga menjadi temuan dan pembahasan penting di bab keempat buku ini. Gambar 2.7 merupakan contoh isian mahasiswa pada form analisis.

Gambar 2.8 Pemberian Arahan Dosen untuk Pengisian Form Analisis

Selama pengisian form, dosen juga nampak sibuk memonitor dan membantu mahasiswa untuk mengisi dengan benar. Namun tentu dosen tidak mendiktekan konten isian-nya dan hanya memberi arahan pengisian *assumption* dan

logical reason yang benar. Proses pengisian form analisis ini menghabiskan waktu bahkan hingga lima menit sebelum berakhirnya sesi pembelajaran pun mahasiswa masih tampak sibuk mengisi form analisis ini. Akhirnya dosen pun menugaskan mahasiswa untuk melanjutkan pengisian form analisis ini di rumah. Dosen juga mengumumkan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan pengujian TOEFL melalui Genius TOEFL. Oleh karena itu mahasiswa diharuskan untuk berlatih dengan Praktik Tes yang belum pernah dikerjakan. Dosen baru akan mengumumkan Praktik Tes yang diujikan tepat di hari pengujian.

Gambar 2.9 Suasana Pengujian Menggunakan Genius TOEFL

Gambar di atas adalah suasana pengujian dengan menggunakan Genius TOEFL. Pada pertemuan ketiga dengan menggunakan Genius TOEFL, dosen membuka sesi dengan salam dan mengecek kehadiran mahasiswa. Selanjutnya, dosen mengumumkan beberapa aturan pelaksanaan pengujian melalui Genius TOEFL, di antaranya yaitu:

1. Pengujian hanya dilaksanakan selama 25 menit.
2. Mahasiswa dilarang saling mencontek dan atau memberi contekan kepada temannya.

3. Mahasiswa harus meng*screenshot* hasil yang ditampilkan pada *result of structure*.
4. Mahasiswa harus mengirimkan bukti *screenshot* ke dosen melalui *WhatsApp* setelah sesi pengujian berakhir.

Dari deskripsi strategi yang telah dilakukan dosen dalam pembelajaran *grammar*, baik dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* maupun Genius TOEFL, dapat disimpulkan bahwa setiap perangkat lunak aplikasi memiliki menu serta fitur yang beragam. Dengan itu dosen dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai. Pengelompokan mahasiswa pada pembelajaran *grammar* dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab mahasiswa. Namun, strategi ini tidak perlu digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan Genius TOEFL, karena akses Genius TOEFL pada gawai sudah dapat menuntut mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab secara mandiri untuk perolehan nilai masing-masing. Strategi menugaskan mahasiswa untuk memiliki catatan atau *reminder grammar* dapat diterapkan baik dalam pembelajaran *grammar* dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* maupun Genius TOEFL. Hal ini dikarenakan catatan atau *reminder grammar* berisi seluruh materi tentang *grammar* secara umum yang dapat menjadi bahan *review* untuk dapat menuntaskan tes TOEFL dengan baik.

Strategi pengisian form analisis sebenarnya sudah harus diterapkan saat pembelajaran menggunakan NST TOEFL *Explorer*. Akan tetapi kesempatan ini dilewatkan, karena dosen menerapkan strategi pengelompokan yang memberi kesan bahwa mahasiswa nampak sudah menguasai pembahasan terkait alasan logis dari penentuan jawaban benar maupun jawaban salah. Dan faktanya, pada pembelajaran dengan menggunakan Genius TOEFL strategi ini digunakan hingga dihasilkan fenomena *grammar* berda-

sarkan *feeling*. Tim merumuskan bahwa fenomena *grammar* berdasarkan *feeling* merupakan hal yang sangat lumrah dan terbatas karena fenomena ini hanya akan terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) atau pada pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Menanggapi fenomena ini, Chomsky (2006) menyatakan bahwa setiap orang dianugerahi dengan *Language Acquisition Devices* (LAD). LAD memproses fenomena linguistik dan terhubung ke konsep *Universal Grammar* (UG). UG ini bermain dalam struktur mental tertentu yang dibentuk oleh sistem aturan dan prinsip yang menghasilkan dan menghubungkan representasi mental dari berbagai jenis. Singkatnya, tim dapat memahami fenomena *grammar* berdasarkan *feeling* ini sebagai bukti keberadaan *Universal Grammar* (UG) dalam mentalitas linguistik mahasiswa, namun akan dibahas lebih detail di bab empat dalam buku ini.

Secara keseluruhan, ulasan tentang penerapan strategi dalam pembelajaran *grammar* dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL dapat membuktikan bahwa penggunaan teknologi membutuhkan kesiapan yang lebih daripada pembelajaran konvensional, baik bagi dosen ataupun mahasiswa. Dosen dan mahasiswa harus mampu bekerja sama untuk menangani aspek teknis maupun nonteknis dalam pembelajaran berbasis teknologi ini. Maka dengan ini, klaim efektivitas dan efisiensi teknologi untuk pembelajaran *grammar* masih harus ditinjau ulang melalui penelitian-penelitian berikutnya sehingga dapat memperkaya konsiderasi dan teori untuk pembelajaran yang baik.

B A B 3

Capaian Pembelajaran Mahasiswa dengan Penggunaan NS TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL

3.1 Capaian Pembelajaran Mahasiswa dengan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL

Dalam Paradigma Capaian Pembelajaran yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia tahun 2015, capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dimaknai sebagai suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Dalam Taksonomi Bloom, capaian pembelajaran mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Suprijono, 2013). Kemampuan kognitif terdiri dari:

1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
3. *Application* (menerapkan).
4. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan).
6. *Evaluating* (menilai).

Sedangkan kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organizing* (organisasi); *characterizing* (karakterisasi). Dan terakhir, kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Namun, pada sub pembahasan ini, tim akan merefleksikan capaian kognitif yang dicapai oleh mahasiswa dalam melakukan tes TOEFL di perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL. Meski demikian, tim tetap akan memaparkan capaian afektif dan kognitif yang diperoleh mahasiswa dengan pembelajaran menggunakan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL pada sub bab 3.2.

Perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL tidak hanya menjadi media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah *Grammar TOEFL/ Error Analysis*. Akan tetapi dua perangkat lunak aplikasi ini juga dioptimalkan fungsinya untuk asesmen hasil belajar yang dilakukan mahasiswa. Untuk melakukan asesmen hasil belajar *grammar* dengan NST TOEFL *Explorer*, mahasiswa harus mengakses menu *Examination* dan mengerjakan soal-soal TOEFL di sesi kedua dalam waktu 25 menit. Soal-soal di *Examination* pada NST TOEFL *Explorer* ini terdiri dari dua jenis soal sebagaimana jenis soal TOEFL pada umumnya, yaitu *fill in the blank* dan *find out the error*. Soal jenis *fill in the blank* dimulai dari nomor 51 hingga nomor

65, sedangkan soal jenis *find out the error* dimulai dari nomor 66 hingga nomor 90. Sehingga total soal adalah 40 butir soal, dengan 15 soal jenis *fill in the blank* dan 35 soal jenis *find out the error*.

Gambar 3.1 Dua Jenis Soal TOEFL di NST TOEFL Explorer

Bagi 35% mahasiswa, soal jenis *fill in the blank* lebih mudah untuk dikerjakan daripada soal jenis *find out the error*. Tim memahami pernyataan ini sebagai hal yang tepat karena untuk dapat memberikan jawaban yang tepat pada soal jenis *fill in the blank* mahasiswa hanya perlu berkonsentrasi pada satu bagian yang kosong. Namun, untuk dapat menentukan jawaban pada soal jenis *find out the error* mahasiswa harus dapat lebih cermat pada empat kemungkinan *error* yang dimaksudkan dalam soal. Gambar 3.1 menampilkan perbedaan soal jenis *fill in the blank* dan soal jenis *find out the error* di NST TOEFL Explorer.

Tabel 3.1 Nilai Mahasiswa Kelas B pada Tes di NST TOEFL Explorer

NO	NAMA	SKOR	DERIVASI SISTEM	NILAI KONVERSI	JUMLAH JAWABAN BETUL	TOTAL NILAI
1	BS	290	90	30	9	22,5
2	NA	330	130	43,333333	19	47,5
3	AH	310	110	36,666667	12	30
4	RAB	330	130	43,333333	19	47,5
5	JNB	290	90	30	9	22,5
6	VRSA	300	100	33,333333	10	25
7	MFHP	290	90	30	9	22,5
8	NS	320	120	40	16	40
9	FANP	290	90	30	9	22,5
10	SL	280	80	26,666667	7	17,5
11	MYG	320	120	40	16	40
12	LLS	310	110	36,666667	13	32,5
13	KR	310	110	36,666667	13	32,5
NILAI RATA-RATA		302,85714	102,8571429	34,285714	12,3846154	30,961538

Tabel 3.2 Nilai Mahasiswa Kelas A pada Tes di NST TOEFL *Explorer*

NO	NAMA	SKOR	DERIVASI SISTEM	NILAI KONVERSI	JUMLAH JAWABAN BETUL	TOTAL NILAI
1	ZDP	280	80	26,6666667	6	15
2	MZ	310	110	36,6666667	13	32,5
3	NG	300	100	33,3333333	10	25
4	SA	330	130	43,3333333	19	47,5
5	MFR	280	80	26,6666667	6	15
6	LN	310	110	36,6666667	13	32,5
7	MELH	300	100	33,3333333	10	25
8	Nd	310	110	36,6666667	13	32,5
9	An	360	160	53,3333333	29	72,5
10	LK	310	110	36,6666667	13	32,5
11	AND	300	100	33,3333333	10	25
12	SF	270	70	23,3333333	4	10
13	MA	300	100	33,3333333	10	25
14	NPL	290	90	30	9	22,5
15	WF	280	80	26,6666667	6	15
16	MTR	330	130	43,3333333	19	47,5
17	AIR	310	110	36,6666667	13	32,5
18	LS	350	150	50	26	65
19	LFW	340	140	46,6666667	23	57,5
20	AM	310	110	36,6666667	13	32,5
21	NF	350	150	50	26	65
22	RAS	300	100	33,3333333	10	25
23	AAk	300	100	33,3333333	10	25
24	AA	280	80	26,6666667	6	15
NILAI RATA-RATA		308,3333333	108,333333	36,1111111	13,2083333	33,0208333

Durasi mengerjakan soal-soal TOEFL di NST TOEFL *Explorer* ini dikontrol secara manual menggunakan *stopwatch*. Hal ini dikarenakan sistem hanya akan mengontrol durasi mengerjakan seluruh soal di semua sesi, namun karena untuk kepentingan mata kuliah ini, mahasiswa hanya cukup mengerjakan soal-soal TOEFL pada sesi kedua (*grammar/structure*) di NST TOEFL *Explorer*. Demikian

halnya juga dengan skor yang dihasilkan oleh mahasiswa dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer*, tim harus mengkonversinya secara manual untuk mengetahui jumlah jawaban betul yang dihasilkan oleh mahasiswa. Konversi ini dilakukan dengan melihat buku panduan TOEFL yang ditulis oleh Roger (2011). Setelah mengetahui jumlah jawaban betul yang dihasilkan oleh mahasiswa, selanjutnya tim mengkonversinya kembali menjadi nilai utuh dengan 0-100. Tabel 3.1 di atas berisi data perolehan nilai mahasiswa kelas B dengan uji TOEFL melalui NST TOEFL *Explorer*. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa mahasiswa hanya mampu memberikan rata-rata jawaban betul pada 13 soal saja dari 40 soal yang disajikan. Hal ini juga berdampak pada konversi nilai yang diperoleh, yaitu rata-rata 33 poin saja. Selanjutnya Tabel 3.2 menampilkan perolehan nilai mahasiswa kelas A dengan uji TOEFL melalui NST TOEFL *Explorer*.

Tidak jauh berbeda dengan perolehan hasil mahasiswa di kelas A, mahasiswa di kelas B juga hanya dapat memberikan rata-rata jawaban betul 12-13 soal dari 40 soal. Bahkan, mahasiswa di kelas B juga memiliki nilai konversi rata-rata yang lebih rendah dari mahasiswa di kelas A yaitu 30,9 (31) poin saja. Data ini menjadi pertimbangan penting bagi tim untuk memperbaiki pendekatan maupun strategi pembelajaran yang diintegrasikan dengan penggunaan NST TOEFL *Explorer*.

Tim juga memahami bahwa banyak kemungkinan dan faktor yang menyebabkan rendahnya perolehan hasil mahasiswa pada tes di NST TOEFL *Explorer*. Menurut 5% mahasiswa, nilai rendah yang mereka peroleh memang dikarenakan kurangnya kesiapan belajar mereka sebelum pelaksanaan tes. Bahkan 5% mahasiswa ini belum menginstal NST TOEFL *Explorer* hingga sesaat sebelum pelaksanaan tes. 15% mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka merasa sangat *nervous* saat melaksanakan tes dalam durasi 25 menit. Apalagi saat menghadapi soal jenis

find out the error mereka hampir mengabaikan 5-8 soal karena tidak mampu mengejar waktu.

35% mahasiswa mengaku bahwa rendahnya nilai yang mereka peroleh tidak lain karena kurang cermat dalam memahami soal. Menurut mahasiswa ini, latihan yang cukup sangat diperlukan agar semakin cakap dalam menghadapi soal-soal TOEFL. Sayangnya, mahasiswa ini hanya berlatih *Examination* satu hingga dua kali saja sebelum pelaksanaan tes. Sedangkan mayoritas mahasiswa, 45%, mengaku bahwa rendahnya nilai tersebut dipicu oleh rasa ragu-ragu, baik ragu terhadap jawaban soal maupun ragu dengan kesiapan laptopnya untuk senantiasa stabil digunakan mengakses NST TOEFL *Explorer*. Pasalnya para mahasiswa ini telah banyak berlatih sebelum tes namun beberapa kali mengalami kendala teknis yang membuat aplikasi tiba-tiba tertutup sendiri ataupun skor tidak dapat keluar secara otomatis. Hal lain disebabkan beberapa laptop mereka harus digunakan dengan menghubungkan *charge* baterai, maka ada beberapa mahasiswa yang gagal dan harus mengulang tes karena tidak sengaja memutus sambungan baterainya sehingga membuat laptopnya seketika mati.

Fenomena terkait penggunaan dan hasil pelaksanaan tes di NST TOEFL *Explorer* yang telah dideskripsikan tidak dapat menjadi cerminan yang dihasilkan oleh Genius TOEFL. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa yang dapat memberikan jawaban betul lebih banyak dan memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari tes di Genius TOEFL. Jumlah jawaban betul yang dihasilkan oleh mahasiswa dari tes di Genius TOEFL yaitu antara 16 hingga 40 butir soal. Potret ini merupakan kebanggaan bagi tim karena dapat membuktikan bahwa penggunaan teknologi berupa perangkat lunak aplikasi mampu mendukung pembelajaran yang efektif. Tim juga dapat beralibi bahwa rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa dari tes di NST TOEFL *Explorer* mungkin dapat juga dipengaruhi

oleh pengalaman mereka dalam menggunakan perangkat lunak aplikasi untuk pembelajaran. Sehingga setelah memiliki pengalaman menggunakan NST TOEFL *Explorer*, mahasiswa menjadi lebih siap untuk menggunakan Genius TOEFL.

Tabel 3.3 Nilai Mahasiswa Kelas A pada Tes di Genius TOEFL

NO	NAMA	JAWABAN BETUL	KONVERSI NILAI
1	ZDP	39	97,5
2	MZ	38	95
3	NG	38	95
4	SA	38	95
5	MFR	24	60
6	LN	39	97,5
7	MELH	16	40
8	Nd	37	92,5
9	An	33	82,5
10	LK	40	100
11	AND	33	82,5
12	SF	32	80
13	MA	34	85
14	NPL	37	92,5
15	WF	36	90
16	MTR	33	82,5
17	AIR	33	82,5
18	LS	35	87,5
19	LFW	32	80
20	AM	31	77,5
21	NF	33	82,5
22	RAS	28	70
23	AAk	32	80
24	AA	30	75
NILAI RATA-RATA		33,375	83,4375

Pada tabel di atas, terdapat hanya satu mahasiswa yang memberikan 16 jawaban betul di kelas A. Satu

mahasiswa dengan 24 jawaban betul, dan juga satu mahasiswa dengan 28 jawaban betul. Selebihnya, mahasiswa di kelas A mampu menjawab di atas tiga puluh soal dengan benar. 39 jawaban betul dihasilkan oleh dua orang di kelas ini, yaitu ZDP dan LN, bahkan semua jawaban betul juga dihasilkan oleh LK yang memang dalam kesehariannya merupakan mahasiswa yang bersemangat dan sangat tekun.

Tabel 3.4 Nilai Mahasiswa Kelas B pada Tes di Genius TOEFL

NO	NAMA	JUMLAH JAWABAN BETUL	KONVERSI NILAI
1	BS	29	72,5
2	NA	30	75
3	AH	33	82,5
4	RAB	28	70
5	JNB	28	70
6	VRSA	28	70
7	MFHP	26	65
8	NS	29	72,5
9	FANP	26	65
10	SL	29	72,5
11	MYG	33	82,5
12	LLS	31	77,5
13	KR	30	75
NILAI RATA-RATA		12,15873	63,33333

Tabel di atas merupakan perolehan hasil tes mahasiswa kelas B di Genius TOEFL. Sedikit berbeda dari perolehan hasil mahasiswa kelas A, mahasiswa kelas B tidak ada yang mencapai nilai tertinggi hingga menorehkan 39/40 jawaban betul. Namun, mahasiswa di kelas ini juga

tidak ada yang memberikan jumlah jawaban betul dengan lebih rendah dari 26. Jumlah jawaban betul tertinggi di kelas ini adalah 33, diperoleh AH dan MYG.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan perangkat lunak aplikasi Genius TOEFL memberikan dampak kognitif lebih baik daripada NST TOEFL *Explorer*. Akan tetapi tim juga masih perlu membuktikan temuan ini, karena Genius TOEFL hanya terdiri dari lima paket soal yang jika diakses oleh pengguna yang berbeda akan tetap menampilkan paket soal yang sama. Sedangkan NST TOEFL *Explorer* akan selalu menampilkan paket soal yang berbeda untuk masing-masing pengguna, sehingga kemungkinan adanya saling mencontek dan atau menghafalkan soal akan sangat tidak dimungkinkan untuk soal-soal di NST TOEFL *Explorer*. Namun dengan jumlah paket soal yang terbatas dan kesamaan butir soal bagi setiap penggunaannya, soal-soal di Genius TOEFL sangat mungkin telah dihafal jawabannya dan atau dapat saling bertukar hasil jawaban. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang dapat mengkaji fenomena ini dengan lebih rinci sehingga akan dapat ditarik kesimpulan yang benar-benar valid dan komprehensif.

3.2 Preferensi Mahasiswa terhadap Penggunaan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL

Keberhasilan mahasiswa tidak hanya mencakup retensi yang kuat dan tingkat penyelesaian gelar, tetapi juga pembelajaran berkualitas tinggi (Collis dan Moonen, 2001). Ini berarti bahwa mahasiswa dipersiapkan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, sipil dan profesional mereka, serta bahwa mereka mewujudkan nilai-nilai dan perilaku yang membuat lembaga mereka berbeda. Definisi keberhasilan lembaga akan berbeda, mengingat misi unik mereka, tradisi, program, dan karakteristik mahasiswa dilayani. Tetapi Djamarah dan Zain (2006) sebagaimana dikutip

dalam Abdulhak (2015) menyarankan bahwa indikator keberhasilan belajar meliputi daya serap bahan ajar yang diajarkan menghasilkan prestasi tinggi baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu keberhasilan belajar juga mencakup perilaku yang ditentukan dalam tujuan pengajaran/pengajaran khusus menggunakan TIK yang telah dicapai oleh mahasiswa baik secara individu maupun dalam kelompok.

Menurut Ulum (2013), untuk mencapai keberhasilan belajar, mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu guru, kurikulum, tujuan pembelajaran, fasilitas, lingkungan, dan mahasiswa itu sendiri. Dari banyak faktor tersebut, faktor pengajaran memiliki peran yang sangat penting. Selain perencanaan guru yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru, pengetahuan guru dan pilihan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal ini mengingat bahwa meskipun teknologi diyakini efektif untuk pengajaran dan pembelajaran, tetapi dalam beberapa kasus, dosen atau guru dapat memaksa mahasiswa untuk mengoperasikan perangkat lunak aplikasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa mereka (Wilkinson dan Birmingham, 2003). Oleh karena itu, pada bab ini tim akan mendeskripsikan bagaimana tanggapan afektif mahasiswa terhadap penggunaan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL. Tim juga tertarik untuk membahas perangkat lunak aplikasi apa yang lebih disukai sehingga dapat berkontribusi pada pembelajaran yang lebih baik sesudahnya.

Tim di sini mengadaptasi konsep preferensi mahasiswa sebagai bentuk minat dan respons mereka terhadap penggunaan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL. Tim membatasi ini karena diskusi ini akan berkontribusi lebih akurat mengenai penggunaan teknologi untuk kebutuhan mahasiswa. Di kelas A, 91% mahasiswa menyukai penggunaan perangkat lunak aplikasi TOEFL dan 9% maha-

siswa tidak suka menggunakan perangkat lunak aplikasi, mereka lebih senang saat dosen mengajar secara konvensional. 83% mahasiswa di kelas B menyukai penggunaan perangkat lunak aplikasi TOEFL dan 17% mahasiswa tidak suka. Persentase tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan perangkat lunak aplikasi TOEFL dalam proses pembelajaran *Grammar IV Course* di STKIP PGRI Pasuruan dapat ditunjukkan dengan diagram di bawah ini.

Diagram 3.1 Preferensi Penggunaan Perangkat Lunak Aplikasi dalam Pembelajaran di kelas A

Diagram 3.2 Preferensi Penggunaan Perangkat Lunak Aplikasi dalam Pembelajaran di kelas B

Terkait dengan data tersebut, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi, baik itu NST TOEFL *Explorer* ataupun Genius TOEFL. Sebagian besar mahasiswa yang lebih suka menggunakan perangkat lunak aplikasi TOEFL dalam pembelajaran mengklaim bahwa teknologi tidak membatasi mahasiswa untuk mengakses pembelajaran, baik dalam hal waktu dan tempat. Mahasiswa berinisial Nd menulis di kuesioner bahwa dengan menggunakan teknologi, dosen akan benar-benar memperkenalkan tren pembelajaran terkini dan melatih mahasiswa untuk selalu berwasan yang terbaru. Ini bagus dan berbeda dari kelas konvensional. SL menambahkan bahwa penggunaan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL dapat memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengukur dan menilai prestasi mereka sendiri. Mahasiswa juga akan terbiasa lebih mandiri untuk belajar dan meningkatkan kemampuan diri. LLS juga menyatakan bahwa menggunakan perangkat lunak aplikasi dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tetapi LLS menyarankan bahwa meski dengan dukungan teknologi, kelas akan lebih hidup dengan lebih banyak berdiskusi. KR menambahkan bahwa dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi mahasiswa tidak perlu lagi menulis materi secara manual, karena NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL telah menyediakannya secara sistematis.

Sebaliknya, lima mahasiswa menyatakan bahwa menggunakan teknologi membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Mereka lebih menyukai proses belajar mengajar konvensional yang telah biasa dilakukan, yaitu dengan memperbanyak diskusi kelas. SA juga menyatakan bahwa menggunakan teknologi untuk belajar tidak efisien dan lebih memakan waktu karena mahasiswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk berlatih TOEFL serta mengklarifikasi jawaban masing-masing soal. NPL menyatakan bahwa sebenarnya menggunakan perangkat lunak aplikasi

untuk pembelajaran sangat membantu, tetapi sering kali ada konten yang tidak konsisten pada penjelasan. MZ mengklarifikasi bahwa para mahasiswa harus mempersiapkan lebih banyak hal untuk menggunakan teknologi, misalnya untuk memastikan tentang daya baterai, kouta, iklan yang mengganggu ketika mengoperasikan NST TOEFL Explorer maupun Genius TOEFL.

Menanggapi data dari kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa saat ini sebenarnya butuh dan akan lebih memilih pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Namun dosen harus dapat memutuskan produk teknologi berupa perangkat lunak aplikasi yang terbaik yang dapat memberikan penjelasan dengan baik dan konten yang komprehensif. Selain itu kesalahan dan inkonsistensi akan muncul dalam aplikasi, sehingga dosen harus menyadari hal ini. Kondisi ini telah ditemukan oleh para ahli karena banyak konten dalam produk teknologi pendidikan berpotensi mengandung informasi yang salah, atau dalam hal ini kesalahan dan ketidakkonsistenan. Dengan demikian, dosen tetap perlu menghadiri dan mengontrol proses pembelajaran.

Dosen juga harus memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan segala hal seperti daya baterai, kouta, dan pertahanan *malware* (anti virus) sebelum bergabung dengan kelas yang menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sekali lagi, fakta ini menegaskan kembali bahwa menggunakan teknologi memaksa dosen untuk lebih berperan dalam mengelola kelas, bukan sebaliknya membiarkan mahasiswa asyik sendiri tanpa bimbingan. Dosen yang menggunakan teknologi di kelasnya juga harus bersiap dengan persiapan teknis dan nonteknis. Persiapan teknis mengacu pada penguasaan cara untuk mengoperasikan aplikasi untuk dirinya sendiri juga para mahasiswa, serta memberikan solusi untuk masalah operasional yang mungkin terjadi. Sedangkan persiapan nonteknis meliputi perancangan skenario pengajaran yang adaptif

untuk kelas berbasis teknologi dan penguasaan konten diskusi pada setiap bagian di perangkat lunak aplikasi.

Diagram 3.3 Preferensi terhadap NST TOEFL *Explorer* di kelas A

Diagram 3.4 Preferensi terhadap NST TOEFL *Explorer* di kelas B

Berikutnya, berdasarkan kuesioner tentang pendapat mahasiswa ketika menggunakan NST TOEFL *Explorer*, 59% mahasiswa di kelas A tidak menyukai penggunaan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan 41% mahasiswa menyukai penggunaan NST TOEFL Perangkat lunak aplikasi *Explorer*. Kemudian 58% mahasiswa di kelas

B tidak menyukai penggunaan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan 42% mahasiswa menyukai penggunaan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer*.

Diagram 3.5 Preferensi terhadap Genius TOEFL *Explorer* di kelas A

Diagram 3.6 Preferensi terhadap Genius TOEFL *Explorer* di kelas B

Diagram di atas menunjukkan pendapat mahasiswa ketika menggunakan Genius TOEFL. 68% mahasiswa di kelas A menyukai penggunaan perangkat lunak aplikasi Genius TOEFL dan 32% mahasiswa tidak menyukai. Kemudian 83% mahasiswa di kelas B menyukai peng-

gunaan perangkat lunak aplikasi Genius TOEFL dan 17% mahasiswa tidak suka menggunakan perangkat lunak aplikasi Genius TOEFL.

Secara keseluruhan, preferensi mahasiswa terhadap penggunaan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL dapat disimpulkan bahwa NST TOEFL *Explorer* lebih diminati oleh 41% mahasiswa di kelas A dan 42% mahasiswa di kelas B. Sedangkan Genius TOEFL lebih diminati oleh 68% mahasiswa di kelas A dan 83% mahasiswa di kelas B. Dengan demikian persentase perbandingan dari preferensi mahasiswa terhadap penggunaan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL dikalkulasikan sebagai berikut.

- Jumlah preferensi terhadap NST TOEFL *Explorer* adalah $41+42=83$
- Jumlah preferensi terhadap Genius TOEFL adalah $68+83=151$
- Total preferensi terhadap NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL = 234
- Persentase preferensi terhadap NST TOEFL *Explorer* dibandingkan dengan Genius TOEFL adalah $83 \times \frac{100}{234} = 35,4\%$
- Sedangkan persentase preferensi terhadap Genius TOEFL dibandingkan dengan NST TOEFL *Explorer* adalah $151 \times \frac{100}{234} = 64,6\%$

Berdasarkan hasil kalkulasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat lunak aplikasi Genius TOEFL lebih menjadi pilihan mahasiswa untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif daripada NST TOEFL *Explorer*. Jika melihat hasil perhitungan preferensi mahasiswa terhadap Genius TOEFL yang menunjukkan angka lebih tinggi, maka hasil kognitif yang lebih tinggi yang diperoleh mahasiswa dari tes di Genius TOEFL tentu dapat menjadi bukti adanya keterkaitan antara preferensi mahasiswa terhadap media

pembelajaran dengan capaian yang dihasilkan. Hal unggul dari Genius TOEFL bagi mahasiswa adalah cara pengoperasiannya yang *simple* karena dapat diakses oleh gawai atau ponsel. Alasan ini banyak disebutkan oleh mayoritas mahasiswa, sekitar 75%. RAB, NF, LK dan beberapa lainnya menyatakan bahwa menggunakan perangkat lunak aplikasi yang baik akan memberikan capaian atau dampak yang baik juga bagi hasil belajar mahasiswa. Mereka memperhatikan bahwa perangkat lunak aplikasi yang baik harus dapat menyediakan laporan hasil untuk setiap kali menjawab soal pada tes yang ditampilkan seperti pada Genius TOEFL. Karakteristik lain dari aplikasi yang baik yang direkomendasikan oleh ZDP adalah aplikasi harus mengandung materi yang komprehensif seperti pada Genius TOEFL sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang *grammar* dengan lebih baik.

Meskipun Genius TOEFL terbukti mengungguli NST TOEFL *Explorer*, namun pada sesi wawancara informal, mahasiswa lebih menyukai penjelasan yang ditampilkan di NST TOEFL *Explorer* daripada penjelasan di Genius TOEFL. Mereka merasa NST TOEFL *Explorer* dapat memberikan penjelasan dengan menggunakan terminologi yang sesuai dengan yang digunakan dalam *item* tes. Misalnya, untuk *item* tes berikut.

John Butterfield _____ the Southern Overland Mail Company with two stagecoaches in 1858.

a. He set up	c. Set up
b. Setting up	d. The set up

Genius TOEFL berisi penjelasan seperti berikut.

Pembahasan:

Kalimat ini berisi subjek John Butterfield, tapi belum ditemukan verb. Jawaban (A) berisi tambahan subjek. Sedangkan (B), berisi present participle. Dan, jawaban (D) berisi noun. Maka ketiganya bukan jawaban yang benar. Karenanya jawaban yang tepat ialah (C) sebab berisi verb set up.

Sedangkan pada NST TOEFL *Explorer* akan terlihat seperti berikut.

Key Problem : subject and verb agreement

Key word : past events, verb

The sentence consists of subject, John Butterfield. 'John Butterfield he set up' means having double subject, John Butterfield or He instead. The sentence is missing the appropriate verb, but 'setting up' needs progressive (be) auxiliary. 'The set up' also makes double subject, yet it does not post the needed/missing verb. So, 'John Butterfield set up the Southern Overland Mail Company with two stagecoaches in 1858' is acceptable.

Untuk mahasiswa tertentu, penjelasan dalam Genius TOEFL seperti yang disebutkan tidak memberikan alasan yang tepat. Secara khusus, alasan B dan C membuat mahasiswa bingung seperti yang dikatakan "Sedangkan

(B), berisi present participle. Karenanya jawaban yang tepat adalah (C) sebab memberikan kata kerja mengatur.” Dalam hal ini, para mahasiswa berpikir bahwa *present participle* juga merupakan bentuk kata kerja yang akan benar jika diberi *auxiliary to be*. Sehingga mahasiswa berpikir bahwa masih banyak inkonsistensi penjabaran di Genius TOEFL.

3.3 Profil Dosen Ideal bagi Mahasiswa setelah Menggunakan NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL

Untuk mengetahui tentang profil dosen ideal di era penggunaan teknologi dalam pembelajaran, maka tim meninjau kembali peran dasar menjadi seorang dosen. Menurut Termos (2012), seorang dosen memiliki tanggung jawab untuk menyediakan media pembelajaran, mempresentasikan materi pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Namun seorang dosen harus memenuhi peran lebih lanjut sebagai pengontrol pembelajaran, peserta, dan sumber daya sekaligus. Peran ini tidak dapat diwakili oleh teknologi. Pertama, sebagai pengontrol pembelajaran, seorang dosen adalah orang yang dapat menetapkan standar pembelajaran, mengukur kinerja aktual dan mengambil tindakan korektif. Perangkat lunak aplikasi berbasis *Android* mungkin dapat menyatakan tingkat pencapaian mahasiswa, tetapi tidak dapat memberikan data aktual tentang kinerja siswa termasuk partisipasi, antusiasme, dan minat mereka. Selain itu, teknologi ini hanya akan memberikan koreksi berdasarkan input-kode tetapi tidak dapat mendekati mahasiswa untuk membangun kembali pemahaman mereka.

Kedua, seorang dosen juga merupakan partisipan dalam pembelajaran. Seperti disebutkan dalam *website* National Board for Professional Teaching Standards (<https://www.nbpts.org>), seorang dosen yang berpartisipasi dalam

proses pembelajaran dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan mahasiswa daripada dosen yang tidak turut berpartisipasi di kelas. Dosen yang berpartisipasi ini berperilaku lebih sensitif terhadap kebutuhan mahasiswa dan dapat memecahkan masalah mahasiswa secara akurat. Menggunakan perangkat lunak aplikasi berbasis Android dapat mengurangi intensitas dosen untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Itu mungkin dapat membangun kemandirian mahasiswa tetapi memungkinkan untuk membuat jarak antara dosen, mahasiswa, dan konteks pembelajaran.

Ketiga, seorang dosen adalah sumber belajar otentik. Menurut Seels dan Richey (dalam Abdulhak dan Darmawan, 2015) menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua sumber dalam bentuk data, orang dan bentuk tertentu yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi sehingga untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai kompetensi tertentu. Orang-orang sebagai sumber belajar di sini mengacu pada dosen atau pendidik. Teknologi dapat menggantikan sumber belajar lainnya, tetapi teknologi tidak akan dapat mengubah dosen sebagai sumber belajar otentik.

Lebih lanjut, Greenberg (CEO Silicon Schools, seperti dikutip dalam <https://www.businessinsider.sg>) menegaskan bahwa teknologi yang berkembang tidak merusak peran dosen di kelas, namun teknologi menambahkan peran dan tugas bagi dosen. Karena dalam menggunakan teknologi agar berfungsi dengan baik di kelas, seorang dosen perlu mengetahui dan memahami kebutuhan mahasiswa. Lalu mencari informasi terkait produk teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kemudian menentukan produk teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dan juga mengontrol serta membantu untuk mengelola penggunaanya agar tetap dapat membantu

mahasiswa dalam pembelajaran dan bukan malah mengganggu prestasi mereka.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan, tim berupaya untuk merefleksi dan menggambarkan profil dosen ideal di era teknologi sesuai hasil pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa. Pertama, dosen yang ideal di era teknologi ini adalah orang yang mampu memberikan media pembelajaran yang tepat dengan dukungan teknologi. RAB mengklaim bahwa ia berharap seorang dosen dapat mengintegrasikan pengajaran dengan teknologi karena dosen kekinian harus memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi di samping kompetensi keilmuannya. FHP menambahkan bahwa seorang dosen juga harus memiliki keterampilan untuk menganalisis media sebelum menggunakannya di kelas untuk menghindari kesalahan, inkonsistensi, dan biaya kuota yang mahal. Menurut sebagian besar mahasiswa, karakteristik ini sudah dimiliki oleh dosen pengampu mata kuliah *Grammar TOEFL/ Error Analysis* yang telah meengintegrasikan pembelajaran dengan dukung perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL. Akan tetapi, sang dosen masih perlu untuk menganalisis NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL karena beberapa kali dua perangkat lunak aplikasi tersebut menampilkan beberapa konten yang kurang tepat dan inkonsisten, serta menghabiskan banyak kuota.

Kedua, dosen yang ideal diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam menyajikan atau menyampaikan materi. Keterampilan ini juga penting dalam proses memberikan instruksi untuk mengoperasikan media berbasis teknologi. Mahasiswa berinisial AA menyatakan bahwa dosen dalam pembelajaran dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL dapat menjabarkan seluruh fungsi dari tiap menu di dua perangkat lunak aplikasi tersebut. Akan tetapi saat mahasiswa mengalami kendala pengoperasiannya, dosen masih nampak kurang menguasai solusi. Namun bagi AA,

kendala pengoperasian NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL memang bersifat individual atau hanya dialami oleh beberapa mahasiswa saja, misalnya laptop atau ponsel yang digunakan tiba-tiba menjadi *hang* sehingga menuntut mahasiswa untuk *merestart* dan mengerjakan ulang tes di TOEFL NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL.

Ketiga, guru yang ideal mampu menilai hasil belajar mahasiswa berdasarkan produk dan juga prosesnya. Terutama dalam konteks kelas berbasis teknologi, dosen harus meningkatkan interaksi dengan mahasiswa karena beberapa dari mereka mungkin gagal atau menghasilkan nilai buruk karena masalah teknis ketika mengoperasikan media berbasis teknologi, bukan hanya karena ketidakmampuan. Mahasiswa berinisial MFHP menyatakan bahwa meski telah menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL, dosen pengampu mata kuliah *Grammar TOEFL/ Error Analysis* telah menunjukkan sikap yang bijaksana. Di antaranya, saat dilakukannya tes di NST TOEFL *Explorer*, beberapa mahasiswa yang mengalami kendala teknis masih diberikan kesempatan untuk *remedial* sehingga mereka dapat mencapai nilai yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa dosen tidak mengklaim kegagalan mahasiswa seketika saat mereka gagal mengoperasikan menu tes NST TOEFL *Explorer*, dan memberikan kesempatan kedua untuk mencoba dan berhasil dalam tes di perangkat lunak aplikasi tersebut.

Keempat, dosen yang ideal bagi mahasiswa berinisial RAS dan beberapa mahasiswa lainnya adalah yang bisa mengendalikan proses belajar menggunakan media berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan RAS pernah menemukan beberapa teman di deret belakang yang mengoperasikan media sosial saat dosen sedang menjelaskan materi yang ada di Genius TOEFL. RAS merasa bahwa memang sangat rentan sekali bagi mahasiswa untuk mengoperasikan ponselnya untuk hal selain akses Genius TOEFL karena beberapa mahasiswa ini bisa tampak mengamati konten di

Genius TOEFL yang sedang dijelaskan namun pada kenyataannya mereka mengamati akun sosial mediana masing-masing. Menurut RAS, pengelolaan tempat duduk yang membentuk huruf U dimungkinkan dapat meminimalisir fenomena gagal fokus ini karena dosen akan lebih mudah mengendalikan masing-masing mahasiswa.

Terkait saran RAS, tim mereview bahwa menurut Luwesty (2017) terdapat pengaruh yang signifikan dari penataan formasi tempat duduk “U” terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMA. Berdasarkan temuan Luwesty ini, tim melihat bahwa pola tempat duduk bentuk U juga mungkin akan dapat membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk lebih berkonsentrasi saat pengoperasian NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL. Dengan demikian, strategi ini juga akan meminimalisir kecenderungan mahasiswa untuk mengakses hal selain yang terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL.

Kelima, mahasiswa berinisial BS, JMB dan beberapa mahasiswa yang lain menggambarkan dosen ideal sebagai orang yang dapat hadir, untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan untuk menemani proses belajar mahasiswa di kelas. Dosen ideal ini tidak hanya akan memberikan tugas melalui media berbasis teknologi tetapi yang juga dapat hadir dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa di kelas. Keenam, guru yang ideal harus bisa menjadi sumber belajar. Bagi mahasiswa berinisial AM, dosen harus mengetahui informasi yang komprehensif terkait materi pembelajaran dan media berbasis teknologi yang digunakan.

Dari semua kriteria dosen ideal dalam konteks pembelajaran *grammar* dengan menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL, dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknologi di kelas masih sangat memerlukan adaptasi metode konvensional seperti ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi dipercaya dapat membangun

hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen. Hubungan yang baik akan membuat komunikasi dua arah dan kolaborasi di antara mereka untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dengan lebih bijaksana.

Tim juga menyimpulkan bahwa profil dosen yang ideal dalam pengajaran berbasis teknologi ini harus memiliki enam kriteria. Pertama, dosen yang ideal harus memiliki kemampuan yang baik dalam merancang media pembelajaran berbasis teknologi. Kedua, dosen yang ideal harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Ketiga, dosen yang ideal harus memiliki kemampuan yang baik dalam merancang instrumen untuk penilaian komprehensif. Keempat, dosen yang ideal harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan kelas. Kelima, dosen yang ideal harus memiliki kesempatan yang baik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dan keenam, dosen yang ideal harus memiliki penguasaan dan menjadi sumber belajar yang baik dan tidak dengan mudah tergantikan oleh teknologi.

B A B 4

Fenomena *Grammar* Berdasarkan *Feeling* dalam Menggunakan NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL

Pada tiga bab sebelumnya telah disajikan deskripsi yang jelas tentang perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL, bagaimana merancang strategi pembelajaran dengan menggunakannya, dan apa hasil yang dicapai dari penggunaan keduanya. Pada bab ini, tim akan memaparkan temuan unik yaitu *feeling* yang memberikan pengaruh kepada mahasiswa untuk menentukan jawabannya pada soal TOEFL di NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL.

4.1 Identifikasi *Feeling* dalam Menjawab Soal TOEFL di NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL

Tim penulis menyajikan hasil atau temuan penelitian sekaligus memberikan ulasan berdasarkan teori-teori yang relevan dalam dua sub pembahasan. Pertama, tim penulis

memaparkan dan mendiskusikan beberapa nomor soal di aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan juga Genius TOEFL yang tidak direspon dengan tepat oleh mahasiswa. Hasilnya, tim penulis menemukan 10 nomor soal di aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan menemukan 10 nomor soal di aplikasi Genius TOEFL dengan jawaban salah terbanyak. Kemudian, sebagai pembahasan kedua, tim penulis akan mengungkap *feeling* yang menjadi konsep *grammar* mahasiswa berdasarkan analisis terhadap materi kunci dari masing-masing 10 soal dengan jawaban salah terbanyak di NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL.

Aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda dalam penyajian paket soal yang diujikan. Aplikasi NST TOEFL *Explorer* menampilkan paket yang berbeda saat diakses oleh pengguna yang berbeda pula. Namun, aplikasi Genius TOEFL memiliki 5 pilihan paket soal yang sama meski diakses oleh pengguna yang berbeda. Untuk kepentingan penelitian ini, mahasiswa diuji kemampuan *grammar*nya melalui aplikasi NST TOEFL *Explorer* dengan menampilkan satu paket soal dari laptop dosen. Sehingga, mahasiswa akan menghadapi satu paket soal yang sama dari aplikasi NST TOEFL *Explorer*. Uji kemampuan *grammar* melalui aplikasi Genius TOEFL dilakukan dengan penentuan paket soal keempat untuk mahasiswa kelas A dan paket soal ketiga untuk mahasiswa kelas B.

Hasil dari pendataan peneliti terhadap nomor soal yang membuat mahasiswa kelas A lebih banyak terkecoh dan memberi jawaban salah dalam uji kemampuan melalui aplikasi NST TOEFL *Explorer* adalah sebagaimana Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kesalahan A di Ujian melalui NST

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
1	9
2	5

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
3	7
4	3
5	1
6	7
7	4
8	4
9	3
10	3
11	2
12	6
13	8
14	9
15	8
16	5
17	5
18	5
19	6
20	8
21	9
22	3
23	9
24	7
25	7
26	8
27	11
28	10
29	10
30	9
31	9
32	7
33	11
34	8
35	12
36	15
37	4
38	10

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
39	9
40	8

Selanjutnya, Tabel 4.2 memaparkan data nomor soal yang membuat mahasiswa kelas B terkecoh dan memberi jawaban salah dalam uji kemampuan melalui aplikasi NST TOEFL *Explorer*.

Tabel 4.2 Kesalahan B di Ujian melalui NST

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
1	3
2	5
3	3
4	3
5	3
6	5
7	5
8	1
9	5
10	2
11	2
12	4
13	1
14	3
15	1
16	4
17	5
18	3
19	1
20	10
21	1
22	2

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
23	5
24	3
25	4
26	7
27	4
28	9
29	7
30	3
31	5
32	7
33	2
34	3
35	5
36	4
37	6
38	2
39	5
40	6

Berdasarkan data tersebut, terdapat 10 soal di aplikasi NST TOEFL *Explorer* yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi dan menyebabkan mahasiswa salah dalam menentukan jawaban, yaitu soal pada nomor 20, 23, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 39, dan 40. Tim penulis juga melakukan pendataan dengan nomor soal di aplikasi Genius TOEFL yang menghasilkan jawaban salah terbanyak di kelas A seperti yang telah dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Kesalahan A di Ujian melalui Genius TOEFL

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
1	3
2	3
3	6

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
4	3
5	10
6	5
7	11
8	8
9	4
10	15
11	11
12	9
13	5
14	4
15	5
16	8
17	11
18	18
19	12
20	6
21	5
22	7
23	8
24	12
25	11
26	13
27	11
28	9
29	11
30	10
31	17
32	16
33	14
34	10
35	11

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
36	9
37	21
38	10
39	13
40	17

Untuk mahasiswa di kelas B, beberapa nomor soal yang sulit ditangkap materi kunci dan maksudnya adalah seperti dalam data Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kesalahan B di Ujian melalui Genius TOEFL

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
1	1
2	0
3	1
4	0
5	2
6	2
7	6
8	1
9	0
10	2
11	3
12	5
13	2
14	4
15	2
16	4
17	5
18	3
19	4
20	2

NO SOAL	JUMLAH RESPON SALAH
21	2
22	3
23	5
24	3
25	4
26	3
27	0
28	4
29	7
30	3
31	5
32	4
33	2
34	3
35	5
36	4
37	2
38	2
39	5
40	6

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa memilih jawaban salah terbanyak pada 10 nomor soal, yaitu 7, 10, 18, 26, 29, 31, 32, 37, 39, dan 40. Setelah mengetahui 10 nomor soal di aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan 10 nomor soal dari paket ketiga maupun keempat di Genius TOEFL, tim penulis selanjutnya fokus mengkaji materi kunci dan maksud dari soal di nomor-nomor tersebut, serta mengamati anggapan mahasiswa saat akhirnya menentukan jawaban yang salah. Selanjutnya, anggapan-anggapan tersebut dibandingkan dengan alasan logis yang telah dinyatakan pada kolom ketiga dari lembar kerja analisis kritis untuk dapat merumuskan konsep

grammar mahasiswa terhadap ragam soal TOEFL yang mereka hadapi.

Soal no 20, 23, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 39, dan 40 di aplikasi NST TOEFL *Explorer* memiliki materi kunci dan maksud yang berbeda-beda sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.5 Materi kunci untuk soal di NST

No	Materi kunci
20	Conditional sentence
23	Subjunctive
26	Verb tense
27	Active/Passive voice
28	Word order
29	Word order
35	Verb tense
36	
39	
40	Subject and verb agreement

Berdasarkan isian di lembar kerja, mahasiswa berinisial MTR menyatakan bahwa ia ragu menentukan opsi B atau C. MTR merasa bahwa opsi B lebih tepat karena sudah sesuai dengan rumus *grammar* yang ia pelajari. Namun MTR menyadari bahwa ia salah memilih opsi B karena konteks *conditional sentence* yang dimaksudkan pada soal adalah tipe ketiga bukan tipe kedua. Begitu juga dengan LN, yang menyatakan ragu-ragu dalam memilih opsi untuk soal terkait *subjunctive*. LN memilih opsi C yang berupa kata kerja dasar dengan tambahan s; “works” daripada “work” karena ia merasa subjek yang disebutkan dalam soal adalah singular atau tunggal. Namun, LN tidak menangkap maksud soal yang menuntut kejelian dalam menentukan kata kerja *subjunctive* yang sekalipun subjeknya tunggal tapi tetap harus diungkapkan dalam bentuk kata

kerja dasar tanpa tambahan apapun. SF menyatakan bahwa ia juga ragu-ragu saat menjawab soal no 35 dan 36, karena ia masih merasa kesulitan untuk mengidentifikasi logika waktu atau tenses yang dimaksudkan pada soal. SF merasa lebih yakin untuk memilih opsi C karena opsi ini sudah sesuai standar pengungkapan *past perfect tense*. Namun, SF akhirnya menyatakan di kolom alasan logis (*logical reason*) bahwa ia seharusnya memilih opsi D karena konteks *grammar* yang dimaksud pada soal adalah *present perfect tense*.

Ketidakcermatan dalam memilih opsi jawaban untuk materi *active/passive voice*, juga dialami oleh beberapa mahasiswa seperti NPL, AIR, dan Nd. Mereka terkecoh dengan bentuk kata kerja yang seharusnya digunakan setelah kata bantu *to be*. NPL kurang cermat dalam mengidentifikasi kata kerja bentuk ketiga (*past participle verb*) sehingga ia memilih opsi yang menyebutkan kata kerja bentuk kedua (*past verb*) pada susunan *passive voice*.

25	A I thought it needed to be capitalized
27	C I mistook it with 'then' because I was half asleep
28	D I thought it was supposed to be 'at' or 'on'
29	D I don't remember why I chose this
32	D because the noun before that didn't seem plural
	D it should have been

Gambar 4.1 Pernyataan NS

Dari fakta-fakta yang disebutkan, tim penulis yakin bahwa konsep pemahaman mahasiswa terhadap *grammar* sebenarnya sudah sesuai standar universal. Namun, mahasiswa perlu meningkatkan kejeliannya dan kesiapan mental yang baik dengan tidak ragu-ragu untuk menempuh ujian TOEFL. Pada www.kompasiana.com disebutkan bahwa ragu-ragu memang menjadi salah satu faktor yang membuat siswa gagal dalam Ujian Nasional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ragu-ragu didefinisikan sebagai keadaan tidak tetap hati, bimbang, dan kurang percaya dalam mengambil keputusan, menentukan pilihan, dan sebagainya. Ragu-ragu bisa dipicu oleh kurangnya pengetahuan/kemampuan dan atau dikarenakan rasa takut.

Keraguan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan/kemampuan akan membuat seseorang tidak memiliki kesadaran penuh ataupun kesan yang kuat dari setiap kesalahan ataupun kegagalannya. Sehingga, menurut Alwisol (2018), orang tersebut tidak akan mendapat pelajaran atau hikmah apapun dari setiap kesalahan atau kegagalannya. Sedangkan, keraguan yang disebabkan oleh rasa takut akan memberikan kesadaran/kesan akan menyesalinya karena telah melewatkan hal benar/baik. Pendapat Alwisol ini secara konkrit ditunjukkan oleh NS seperti pada Gambar 4.1 di atas.

Soal nomor 7, 10, 18, 26, 29, 31, 32, 37, 39, dan 40 dari paket ketiga di aplikasi Genius TOEFL menunjukkan materi kunci dan maksud yang berbeda-beda sesuai pada table berikut.

Tabel 4.6 Materi kunci untuk paket soal 3 di Genius TOEFL

No	Materi kunci
20	Subject and verb agreement
23	Adjective phrase
26	Proper article
27	Active/ Passive voice

28	Possessive pronoun
29	Proper preposition
35	Word order
36	Word class
39	Proper verb
40	Proper conjunction

Sedangkan soal nomor 7, 10, 18, 26, 29, 31, 32, 37, 39, dan 40 dari paket keempat di aplikasi Genius TOEFL menunjukkan materi kunci sebagaimana pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Materi kunci untuk paket soal 4 di Genius TOEFL

No	Materi kunci
20	Verb tense
23	Not only, but also
26	Proper article
27	Word class
28	Like vs alike
29	Proper article
35	Word class
36	Appropriate word
39	Adjective clause
40	Word class

Dalam mengerjakan soal TOEFL di aplikasi Genius TOEFL, tim menungkap fakta lain tentang konsep *grammar* yang dimiliki oleh mahasiswa, yaitu konsep *grammar* berdasarkan perasaan atau *feeling*. Untuk mengonfirmasi konsep *feeling-based grammar* ini, tim penulis melakukan *interview* dengan mahasiswa. NA misalnya, menyatakan bahwa ia menggunakan *feeling* saat menentukan opsi jawaban dari soal nomor 19, 20, 22, 26, 28, 29, dan 32. Oleh karena itu NA tidak bisa memberikan isian apapun di kolom alasan logis (*logical reason*). Fakta ini sesuai pada gambar di bawah.

18	Because after V_1 must be followed V_{ing}	
19	Because I didn't know the order, then I answered according to my choice	It should be because the *
20	Because I didn't know the order, then I answered according to my choice	
22	Because I didn't know the order, then I answered according to my choice	It should be then.
26	Because I didn't know the order, then I answered according to my choice	
28	Because I chose the wrong one	
29	I think the answer because	

Gambar 4.2 Pernyataan NA

Menanggapi hal ini, dapat dipahami bahwa *feeling-based grammar* sebenarnya merupakan bagian dari fenomena interferensi bahasa Indonesia dalam akuisisi bahasa Inggris. Menurut Derakhshan dan Karimi (2015), interferensi adalah kesalahan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain yang mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa dan kosakata. Faktor utama dari interferensi adalah perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa sasaran, serta kurangnya strategi yang baik untuk akuisisi bahasa sasaran.

Berdasarkan teori Derakhshan dan Karimi (2015) di atas, dapat dipahami bahwa konsep *feeling-based grammar* bukanlah merupakan konsep pemahaman *grammar* yang tidak ada dasarnya sama sekali. Namun sesungguhnya mahasiswa yang mengalami fakta *feeling-based grammar* ini sedang berproses untuk mencari keterikatan yang sama dan atau yang berbeda dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahkan, sangat dimungkinkan bahwa mahasiswa tersebut berupaya melakukan overgeneralisasi kaidah bahasa Indonesia terhadap bahasa Inggris. Dan jika

dibiarkan, Ellis dan Sagarra (2010) menyatakan bahwa fenomena ini akan menciptakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai standar namun dianggap sebagai acuan kebenaran.

4.2 Tipikal *Feeling* dalam Menjawab Soal TOEFL di NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL

Setelah mengidentifikasi bahwa benar adanya *feeling* yang digunakan oleh mahasiswa dalam menjawab soal TOEFL di NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL, maka dipaparkan tipe atau jenis *feeling* yang dialami oleh mahasiswa. Terdapat empat jenis *feeling* yang berhasil di rumuskan. Akan tetapi sebelumnya tim masih perlu untuk mengulas beberapa materi kunci yang menjadi isu soal dengan respon jawaban salah terbanyak baik saat menggunakan NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL. Sebagaimana telah dijelaskan, NST TOEFL Explorer memiliki soal yang berbeda-beda bagi setiap penggunaanya. Akan tetapi, untuk kepentingan klasifikasi *feeling* ini, tim melaksanakan *pengujian* melalui NST TOEFL Explorer dengan paket yang sama yang diakses oleh mahasiswa dari laptop dosen melalui LCD. Tim kemudian berhasil mendapatkan data *purposive* tentang referen *feeling* yang dimaksudkan dalam konteks kajian ini.

1. Soal nomor 7 dan 39 di Genius TOEFL mengeluarkan isu tentang subjek dan kesesuaian kata kerjanya. Sebenarnya, bagian ini adalah struktur dasar dari kalimat bahasa Inggris yang setiap kalimat bahasa Inggris mensyaratkan adanya subjek dan kata kerja. Namun, bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Indonesia dalam hal menyetujui kata kerja berdasarkan subjek kalimat. Sederhananya, mahasiswa akan menyatakan "Dia sudah pernah makan di restoran itu dua kali" dalam bahasa Indonesia tanpa ada perubahan atau penambahan pada kata kerja 'makan'. Namun dalam bahasa Inggris, maha-

siswa harus menyadari berapa banyak peserta yang termasuk dalam tindakan tertentu, seberapa sering dan dalam ketegangan apa tindakan itu terjadi. Dua hal penting ini harus menjadi perhatian mereka sebelum memberikan jawaban. Setara dengan "Dia sudah pernah makan di restoran itu dua kali", mahasiswa mungkin menghadapi pilihan *a) He ate in the restaurant twice, b) He eats in the restaurant twice, c) He has eaten in the restaurant twice, dan d) He had eaten in the restaurant twice*. Sekilas, tim dapat memahami bahwa pemahaman dasar mahasiswa tentang subjek dan kesesuaian kata kerja perlu ditingkatkan.

2. Soal nomor 10 di NST TOEFL *Explorer* menunjukkan masalah tentang frasa kata sifat. Tim percaya bahwa para mahasiswa dapat membedakan antara kata sifat dan kata keterangan. Namun, dalam mode frasal, mahasiswa cenderung bingung. Itu karena kata sifat dalam frasa dengan kata sifat dapat muncul di awal, akhir, atau di tengah frasa. Frasa dengan kata sifat dapat ditempatkan sebelum, atau setelah, kata benda atau kata ganti dalam kalimat. Karena itu, ini membuat mahasiswa gagal memberikan jawaban yang benar untuk soal nomor 10.
3. Soal nomor 18 di NST TOEFL *Explorer* menguji mahasiswa dengan penggunaan artikel yang tepat. Dalam <https://www.grammarly.com>, artikel dimaksudkan sebagai kata-kata yang mendefinisikan kata benda sebagai yang spesifik atau tidak spesifik. *Countability* kata benda juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan artikel yang tepat.
4. Pemahaman yang baik tentang bentuk kalimat aktif dan pasif diuji pada soal nomor 26 di NST TOEFL *Explorer*. Dalam wawancara, beberapa mahasiswa mengaku bahwa mereka ragu dalam mengidentifikasi bentuk pasif dan kalimat nominal dengan kata sifat dengan bentuk *past participle*; karena tidak semua kata kerja partikel masa lalu (V3) dapat diklaim sebagai kata sifat, namun bebe-

rapa di antaranya cukup untuk membangun kalimat pasif yang baik.

5. Berdasarkan wawancara, kata ganti posesif tampak serupa dalam penggunaannya, baik yang diikuti dengan kata benda atau tanpa kata benda, bagi beberapa mahasiswa. Tetapi jelas mahasiswa tersebut harus dapat mencermati bahwa keduanya berbeda. *My* harus diikuti oleh kata benda, tapi *mine* tidak perlu. *His* harus diikuti oleh kata benda, tetapi bentuk yang sama dari *his* tidak boleh. *Her* harus diikuti oleh kata benda, tapi *Hers* tidak boleh. *Your* diikuti oleh kata benda, tetapi *Yours* tidak. Kata benda diperlukan setelah *Our*, tetapi tidak untuk *Ours*. Isu ini diujikan di soal nomor 29 di Genius TOEFL.
6. Soal nomor 30 di Genius TOEFL menguji kemampuan mahasiswa untuk menjadikan kata per kata tersusun dengan urutan yang benar. Dalam pola normal, kalimat harus dibentuk dalam subjek+predikat (NP dan VP). Tetapi, untuk kasus tertentu, urutan kata terbalik diperlukan seperti ketika kata keterangan muncul di awal kalimat. Dan rumusan *inverted word order* ini juga kerap membuat mahasiswa bingung.
7. Soal nomor 31 di NST TOEFL *Explorer* memuat isu tentang penggunaan preposisi yang tepat. Dalam banyak kasus, preposisi digunakan secara berubah berdasarkan konteks. Dengan demikian, masalah ini membuat mahasiswa bingung untuk memilih jawaban yang benar.
8. *Parts of speech*, bagian-bagian ujaran atau kelas kata, juga diujikan pada soal nomor 37 di Genius TOEFL. Pemahaman untuk bagian ini sebenarnya merupakan dasar untuk mahasiswa. Jika mereka dapat mengklasifikasikan kelas kata, tentu mereka akan dapat memutuskan jawabannya dengan benar. Akan tetapi, isu yang ditampilkan pada soal-soal praktik tes 1 di Genius TOEFL tidak hanya tentang mengenali perbedaan pada bentuk dan fungsi kata saja, khususnya kata sifat dan kata

keterangan, tetapi juga untuk memperhatikan penggunaan setiap kelas kata (kata benda, kata kerja, artikel, preposisi, dll) dengan tepat.

9. Masalah menggunakan konjungsi yang tepat ditunjukkan dalam soal nomor 40 di Genius TOEFL. Tiap konjungsi memiliki fungsi berbeda tidak hanya berdasarkan konteks kalimat tetapi juga gaya penyusunan kalimat. Kalimat dapat dibentuk dengan gaya sederhana, majemuk, kompleks, dan majemuk bertingkat. Menggunakan suatu gaya penyusunan yang berbeda berpengaruh pada penggunaan konjungsi yang juga terdiri dari konjungsi *sederhana, koordinatif, atau subordinatif*.

Dalam <https://dictionary.cambridge.org>, *feeling* atau perasaan didefinisikan sebagai akal, emosi, pendapat, pengalaman, dan pemikiran kesadaran. Namun, tim membatasi *feeling* atau perasaan sebagai pendapat. Tim juga harus menunjukkan bahwa *feeling* atau perasaan berbeda dari pemikiran walaupun keduanya menggunakan sistem kesadaran. Kesadaran dalam *feeling* atau perasaan didasarkan pada logika yang tidak terstruktur atau bias, sementara berpikir menuntut mahasiswa untuk memutuskan sesuatu berdasarkan pada logika objektif dan pasti. Tim memahami bahwa kriteria yang tidak terstruktur atau bias dalam menggunakan perasaan mungkin karena latar belakang fitur linguistik mahasiswa dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tim di sini berpegang pada teori Analisis Kontrasif (CAH) yang menjelaskan bahwa *feeling* atau perasaan mahasiswa dapat menghasilkan kesalahan dan sering dianggap sebagai hasil transfer dari bahasa pertama mereka. Tim juga percaya bahwa fenomena ini seharusnya tidak menghentikan mahasiswa mencapai kemajuan akuisisi lebih lanjut.

NAME : Adelia Hovi Damayanti
 CLASS/ STUDENT ID : English 2017 A / 17188203016
 COURSE : ERROR ANALYSIS (GRAMMAR TOEFL)

FALSE NUMBER	ASSUMPTION	LOGICAL REASON
(11)	I choose D, because I was so nervous, so I don't know what I click	The answer A, there are negative expression (but) in the first clause (completing / performing

Gambar 4.3 Pengecualian Jenis *Feeling*

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka memilih jawaban yang salah berdasarkan *feeling* atau perasaan yang terkait erat dengan masalah teknis yang mereka hadapi selama pelaksanaan tes. Masalah teknis termasuk kondisi individual mahasiswa sendiri, waktu atau durasi untuk ujian, dan kesalahan dalam sistem aplikasi. Secara praktik, mahasiswa mengklaim bahwa mereka baru saja membaca *item* tes sekilas dan kemudian langsung memilih jawaban tanpa pertimbangan logis atau standar *grammar* yang pasti. Bahkan, mereka memberikan jawaban tanpa membaca butir soal, apalagi pilihan jawaban yang ditampilkan. Tipikal mahasiswa ini mengisi kolom asumsi dengan faktor subjektif seperti pada Gambar 4.3. Sehingga tim merasa perlu untuk mengecualikan jenis *feeling* atau perasaan pada kondisi ini.

Makna *feeling* atau perasaan yang dimaksudkan dalam kajian ini diungkapkan dari pernyataan mahasiswa di lembar kerja dan dikonfirmasi melalui wawancara. Idealnya, data purposive dapat diperoleh dari keberhasilan mahasiswa untuk memberikan pernyataan dalam kolom asumsi dan kolom alasan logis secara objektif seperti yang terlihat pada gambar berikut.

NAME : LILIK SUGANTI
 CLASS/STUDENT ID : 17188203025 / 2017 A
 COURSE : ERROR ANALYSIS (GRAMMAR TOEFL)

FALSE NUMBER	ASSUMPTION	LOGICAL REASON
22	I choose D because there is word more. It means comparative, so I choose D. (then)	This sentence is comparative degree, so the word "than" is used. The formulation: have + Verb + comparative adjective + (than + noun/object). The word "then" have to change to be "than" according the formula to form a comparative.

Gambar 4.4 Jenis *Feeling* yang Logis

Gambar tersebut menunjukkan mahasiswa merasa bahwa soal nomor 22 memuat isu tentang tingkat komparatif namun ia mengabaikan ejaan penggunaan "*than*". Sehingga ia memilih "*then*" daripada "*than*" yang muncul dalam ujian. Jadi, dia memberikan jawaban yang salah untuk item soal nomor 22 ini. Data lain menunjukkan bahwa beberapa siswa memilih D. *Gooses* daripada B. *Geese* untuk soal nomor 6. Mereka mengklaim bahwa secara umum, kata benda jamak dibentuk dengan menambahkan s/es ke dalam kata benda tunggal, dan mereka merasa bahwa bentuk jamak angsa yang sebenarnya adalah *reguler*. Berdasarkan fakta-fakta ini, para peneliti dapat menyatakan satu jenis *feeling* atau perasaan, yaitu yang merujuk pada pendapat generalisasi berlebihan tentang formulasi *grammar*.

Tim melihat fenomena *feeling* atau perasaan generalisasi berlebihan ini sebagai bukti adanya *interlanguage* yang tertanam dalam pikiran mahasiswa. Hal ini didukung oleh Choi (2003) sebagaimana dikutip dalam Chappell (2018) bahwa ia menyatakan generalisasi yang berlebihan mungkin dipengaruhi oleh frekuensi dan paparan kontekstual ke bahasa asal mahasiswa. Choi (2003) menambahkan bahwa pola generalisasi yang berlebihan kemungkinan besar terjadi dalam bahasa informal yang diucapkan. Tetapi, secara berbeda, penelitian ini membuktikan bahwa generalisasi

berlebihan dapat terjadi dalam tes tertulis formal, khususnya pada praktik tes TOEFL di Genius TOEFL.

Feeling atau perasaan juga bisa disebut pendapat yang salah tentang bentuk dari kosa kata bahasa Inggris (*misformatting*). *Feeling* atau perasaan ini berkaitan dengan bentuk kata yang benar harus digunakan dalam kalimat. Tim juga dapat menganalisis data dari pernyataan mahasiswa untuk 8 nomor soal; 10, 18, 26, 29, 31, 37, 39, dan 40. LK, misalnya, menyatakan bahwa ia bingung memilih *sand* atau *sandy*, tetapi ia mengklaim bahwa ia tahu maksud dari isu soal nomor 37. Memang soal tes ini menguji tentang kelas kata yang tepat sehingga mahasiswa harus memilih bentuk kata yang benar berdasarkan konteksnya. Dan dari wawancara, tim bisa melihat hal ini sebagai bukti adanya jenis *feeling* atau perasaan untuk *misformatting*.

Jenis *feeling* atau perasaan yang berikutnya ditinjau dari asumsi mahasiswa terhadap fungsi kata tertentu yang digunakan pada kalimat majemuk dan kalimat kompleks. Misalnya, SL beranggapan bahwa *pass through* sudah berfungsi menjadi predikat kalimat (dalam bentuk kata kerja) yang ditampilkan pada soal nomor 7. Tetapi sebenarnya, *pass through* yang dimaksudkan terstruktur sebagai kata kerja dari klausa yang menyifati *the thunder* (kata benda) yang berfungsi sebagai subjek bukan sebagai kata kerja dari kalimat utuh. Tim mampu mengklasifikasikan fenomena ini sebagai *feeling* atau perasaan untuk *malfunctioning*. *Feeling* atau perasaan untuk *malfunctioning* ini secara sederhana merujuk pada pendapat mahasiswa yang menentukan fungsi dari setiap kata dalam suatu kalimat utuh secara tidak benar.

Data lain juga menguak jenis *feeling* atau perasaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pendapat yang salah dalam konsep menyusun tiap kata secara berurutan untuk membuat suatu kalimat dalam bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan mahasiswa untuk soal

nomor 32. SF menyatakan bahwa soal ini memuat isu tentang *inverted word order* atau urutan kata yang terbalik. SF gagal memberikan jawaban yang benar karena dia merasa bahwa jawaban *C. Never, so many people have been unemployed as today* adalah benar. Akan tetapi jawaban yang dimaksud adalah *B. Never, have so many people been unemployed as today* dan jawaban ini sesuai dengan isu *inverted word order*.

Terkait dengan fenomena ini, Dulay et al (1982) telah menemukan taksonomi strategi permukaan (*a surface strategy taxonomy*) yang mengidentifikasi proses kognitif yang mendasari rekonstruksi bahasa baru pada mahasiswa. Dulay juga menyatakan bahwa kesalahan mahasiswa bukanlah hasil dari kemalasan atau pemikiran yang ceroboh, tetapi kesalahan tersebut didasarkan pada logika tidak terstruktur atau bias. Meski demikian, hasil kajian ini memiliki konteks yang berbeda dengan penelitian Dulay. Memang, penelitian ini hanya berfokus pada pengakuan mahasiswa tentang *feeling* atau perasaan yang digunakan untuk mengerjakan soal TOEFL di Genius TOEFL. Sementara, penelitian Dulay memusatkan perhatian pada skill produktif kebahasaan yaitu menulis dan berbicara. Sebagai hasilnya, taksonomi strategi permukaan milik Dulay mengklasifikasikan kesalahan menjadi empat jenis, yaitu kelalaian, penambahan, kesalahan informasi, dan kesalahpahaman. Sedangkan, kajian ini menghasilkan jenis *feeling* atau perasaan mahasiswa, yaitu *over-generalizing feeling*, *misformatting feeling*, *malfunctioning feeling*, and *misordering feeling*.

Penutup

Buku ini merupakan buku hasil penelitian yang mengkaji fenomena penggunaan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL untuk mendukung pembelajaran *grammar*. Namun, tim penyusun sangat menyadari bahwa konten yang disajikan dalam buku ini belum memuat hampir keseluruhan temuan yang lebih menarik. Dan tentu, buku ini masih membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca atau akademisi dan ahli agar buku ini dapat disempurnakan pada cetakan berikutnya. Saran dan kritik dapat disampaikan melalui email barotunmabaroh@yahoo.com atau melalui korespondensi dengan alamat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pasuruan, jalan Ki Hajar Dewantoro 27-29 Pasuruan.

Tim penyusun juga berharap bahwa hasil temuan penelitian yang telah dituangkan dalam buku ini dapat memberikan informasi dan inspirasi terkait penggunaan perangkat lunak aplikasi sebagai media pembelajaran. Bagi pembaca buku yang juga tertarik untuk menggunakan atau meneliti NST TOEFL *Explorer* dan Genius TOEFL disarankan agar memilih fokus di sesi *Listening* atau *Reading* agar temuan penelitian tentang dua aplikasi tersebut dapat menjadi lebih komprehensif. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Abdulahak. 2015. *The Effectiveness of ICT*. <https://eprints.uny.ac.id/21890/3/2%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada 20 April 2019.
- Abdulahak, I., & Darmawan, D. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Surabaya: Rosdakarya.
- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bernard, Zoe. 2017. Here's how Technology is Shaping the Future of Education. <https://www.businessinsider.sg/how-technology-is-shaping-the-future-of-education-2017-12/?r=US&IR=T>. Diakses pada 28 April 2019.
- Chappell, W. 2018. The Role of Lexical Associations and Overgeneralizations in Heritage Spanish Perception. *Heritage Language Journal* Volume 15 Issue 02.
- Collis, B. & Moonen. J. 2001. *Flexible Learning in a Digital World: Experiences and Expectations*. London: Kogan Page.
- Derakhshan, A., dan Karimi, E. 2015. The Interference of First Language and Second Language Acquisition. *Theory and Practice in Language Studies*, Volume 5, No. 10: 2112-2117.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, JO. 2015. *The Systematic Design of Instruction*. NY: Pearson.

- Dulay et al, H., Burt, S., and Krashen, S. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, N., & Sagarra, N. 2010. The bounds of adult language acquisition. *Studies in Second Language Acquisition*, volume 32: 553-580.
- Holland, John. 2015. 5 Reasons Why Future Teachers Should Attend Teaching and Learning 2015. <https://www.nbpts.org/5-reasons-why-future-teachers-should-attend-teaching-and-learning-2015/>. Diakses pada 28 April 2019.
- Irwansyah, E., & V. Moniaga, J. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: deePublish.
- Lightbown, PM., & Spada, N. 2013. *How Languages are Learned* (Fourth Edition). Oxford University Press.
- Luwesty, A. 2017. *Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk "U" Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Terpublikasikan. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Mabaroh, B., & Pusparini, DA. 2018. Konsiderasi untuk Menerapkan *Student Grouping* dalam Pembelajaran Grammar TOEFL dengan Menggunakan Aplikasi NST TOEFL Explorer. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 10 No. 2: 247-264.
- Mabaroh, B., dan Pusparini, DA. 2018. *Panduan Teknis Pembelajaran Grammar Berbasis ICT: Studi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi NST TOEFL Explorer di STKIP PGRI Pasuruan*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Rogers, B. 2011. *The Complete Guide to the TOEFL Test; PBT Edition*. Boston: Heinie Cengage Learning.
- Santoso, Megawati, dkk. 2015. Paradigma Capaian Pembelajaran. <https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/>

- kkni/kkni_005_dokumen_capaian_pembelajaran.pdf*.
Diakses pada 28 April 2019.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Termos, M. 2012. Does the Classroom Performance System (CPS) Increase Students' Chances for Getting a Good Grade in College Core Courses and Increase Retention?. *International Journal of Technologies in Learning*. Volume 19 no. 1: 45-46.
- Ulum, B. 2013. Keberhasilan Belajar Siswa. http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keberhasilan-belajar-siswa_24.html. Diakses pada 17 April 2019.
- Wilkinson & Birmingham. 2003. *Teaching Media: A Systematic Approach (2nd ed)*. New York: Prentice Hall, Inc.
<https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses pada 17 April 2019.
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/feeling>.
Diakses pada 28 September 2019.

Glosarium

<i>Feeling-based Grammar</i>	Konsep <i>grammar</i> yang dimiliki oleh mahasiswa, biasanya para mahasiswa menggunakan perasaan atau <i>feeling</i> saat menentukan opsi jawaban.
<i>Language Acquisition Devices (LAD)</i>	Komponen teoretis dari pemikiran individu. Teori ini menegaskan bahwa manusia dilahirkan dengan naluri atau 'fasilitas bawaan' untuk memperoleh bahasa.
<i>Software Application</i>	Suatu sub kelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melaksanakan sebuah tugas yang diinstruksikan pengguna.
<i>Student-centered</i>	Pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengutamakan minat siswa, mengakui suara siswa sebagai pusat pengalaman belajar.
<i>Operating System</i>	Perangkat lunak sistem yang mengatur sumber daya dari perangkat keras dan perangkat lunak, serta jurik (<i>daemon</i>) untuk program komputer.

- Learning Outcomes*** Suatu ungkapan tujuan pendidikan yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.
- Reminder Grammar*** Catatan mahasiswa, berisi seluruh materi tentang *grammar* secara umum yang dapat menjadi bahan *review* untuk dapat menuntaskan tes TOEFL dengan baik.
- Universal Grammar*** Teori linguistik yang memberikan postulat prinsip-prinsip tata bahasa yang serupa pada semua bahasa. Teori ini berupaya menjelaskan pemerolehan bahasa secara umum, tidak spesifik untuk satu bahasa tertentu.

Indeks

- A**
Appendix, 27, 28
- C**
Chappell, 94
Choi, 94
Chomsky, 50
Collis, 60
- D**
Djamarah, 60
- E**
Examination, 9, 11, 12, 13, 36, 37, 39, 40, 52, 57
- F**
Feeling, 50, 76, 77, 87, 88, 89, 92, 93, 94, 95, 96
- G**
Genius TOEFL, 2, 3, 4, 5 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 38, 41, 48, 52 57,
- 61, 63, 64, 66, 70, 72, 74, 76, 77, 80, 82, 83, 86, 87, 89, 92, 95, 96, 97
- Grammar*, 1, 10, 13, 14, 17, 21, 30, 32, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 44, 49, 50, 52, 68, 72, 73, 74, 76, 77, 84, 88, 93
- I**
Intermezzo, 25, 26
Irwansyah, 4
- K**
Key problem, 10, 11, 13, 19
Key word, 10, 13, 19, 38
- L**
Luwesty, 74
- M**
Mabaroh, 1, 35
- N**
NST TOEFL, 1, 14, 19, 22,

23, 30, 32, 33, 34,
 36, 37, 38, 39, 40,
 43, 49, 58, 60, 61,
 63, 70, 72, 74, 76,
 80, 83, 84, 89, 91, 97

P
Practice, 9, 10, 13, 25, 26,
 27, 32, 38, 44

R
Reminder grammar, 34, 35,
 36
 Roger, 56

S
Software, 4, 5
Statistic, 24, 25

T
Tutorial, 9, 32, 40

U
 Ulum, 61

W
 Wilkinson, 61

Tentang Penulis

Barotun Mabaro, S.S., M.Pd

Telah menempuh studi sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan pascasarjana di Universitas Negeri Malang (UM). Kini ia mengabdikan sebagai seorang dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pasuruan.

Kegemarannya pada *Grammar*, *Teaching English as a Foreign Language* (TEFL), dan riset menjadi inspirasi baginya untuk menulis berbagai karya ilmiah dalam bentuk jurnal, prosiding, dan monograf. Pada tahun 2018, monograf pertamanya telah memperoleh hak cipta dengan didanai oleh Kemenristekdikti.

Pada tahun 2019, ia kembali mendapatkan *support* berupa hibah dari Kemenristekdikti yang tentu semakin dapat memacu semangat agar terus dapat berkarya dan lebih produktif untuk mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya di bidang pembelajaran Bahasa Inggris. Buku ini

juga merupakan wujud dedikasi yang nyata atas *reward* hibah Kemenristekdikti yang diberikan di tahun 2019.

Sebagai seorang akademisi, ia juga terlibat aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah maupun pengembangan potensi diri seperti pada Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Dosen Berprestasi. Baginya, keterlibatan langsung di forum ilmiah maupun pengembangan potensi diri ini dapat menjadi kontrol dan evaluasi yang objektif untuk mengukur peningkatan kualitas yang dicapai. Selain itu, amanah sebagai seorang dosen adalah juga sebagai agen perekonomian. Oleh karena itu, ia juga bergerak aktif di bidang kewirausahaan dengan mengelola UKM M99 Beverage Pasuruan. Ia berharap agar semua bidang yang ditekuni, baik keilmuan maupun kewirausahaan, dapat menebar solusi dan manfaat bagi masyarakat. *Aamiin.*

Ninik Suryatiningsih, S.Pd., M.Pd.

Telah menempuh S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Pasuruan, Lulus Tahun 2003 dan S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Malang, Lulus Tahun 2013. Telah menjadi Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Pasuruan lebih dari 10 tahun. Beberapa artikel yang telah dipublikasikan baik berupa jurnal nasional maupun prosiding internasional, antara lain terkait *Teaching English As Foreign Language (TEFL)* termasuk *Grammar, Research and*

Development, serta aktif dalam pertemuan ilmiah, seperti seminar, workshop, maupun konferensi internasional. Menjadi anggota profesi antara lain menjadi anggota Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Asosiasi Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia (APPPPI) serta menjadi anggota Asosiasi Dosen Indonesia. Keterlibatannya dalam hibah Kemeristekdikti tahun 2019 yang berkolaborasi dengan Ibu Barotun Mabaroh, SS., M.Pd. telah menghasilkan buku hasil penelitian dengan judul *Penggunaan Perangkat Lunak Aplikasi Untuk Pembelajaran Grammar* ini. Semoga buku ini dapat menambah ilmu pengetahuan terkait pembelajaran *Grammar*. Tidak dapat dipungkiri bahwa profesi dosen itu harus menguasai banyak hal, sebagaimana tuntutan dosen tidak hanya aktif mengajar tetapi juga aktif dalam penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Mottonya, keberhasilan tidak datang sendiri tapi harus dicari lewat banyak kesempatan.

Penggunaan Perangkat Lunak Aplikasi untuk Pembelajaran *Grammar*

Sebuah Telaah Berbasis Temuan Riset

Buku ini memuat kajian komparatif mengenai penggunaan perangkat lunak aplikasi NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL pada pembelajaran *grammar* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pasuruan. Pada bab pertama, menyajikan deskripsi komparatif antara menu dan fitur yang dimiliki NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL. Bab kedua menjabarkan penerapan strategi dalam proses pembelajaran *grammar* menggunakan NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL. Bab ketiga menjelaskan tentang capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran *grammar* dengan menggunakan NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL. Bab terakhir, menyajikan fenomena unik pasca pelaksanaan pembelajaran *grammar* dengan menggunakan NST TOEFL Explorer dan Genius TOEFL.

Barotun Mabaroh

Penulis menempuh studi S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan S-2 di Universitas Negeri Malang (UM). Saat ini aktif sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pasuruan. Sebagai akademisi, penulis juga aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah maupun pengembangan potensi diri seperti pada Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Dosen Berprestasi.

Ninik Suryatiningsih

Penulis menempuh studi S-1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Pasuruan dan S-2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Malang. Saat ini aktif sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pasuruan. Selain aktif mengajar, penulis juga aktif dalam penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.